



# PENGEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris



AGUSWAN KHOTIBUL UMAM

PENGEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI

(Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris)



Diro RT 58 Jl. Amarta, Pendowoharjo  
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55002  
telp/fax. (0274)6466541  
Email: ideapres.now@gmail.com



Dr. Aguswan Khotibul Umam., MA



Dr. Aguswan Khotibul Umam., MA

# PENGEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris

Editor: Yeasy Agustina Sari



Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. Aguswan Khotibul Umam., MA

Pengembangan Motorik Anak Usia Dini (Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris)--Dr. Aguswan Khotibul Umam., MA-- Cet 1- Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta 2022-- x+ 110--hlm--15.5 x 23.5 cm  
ISBN: 978-623-484-048-3

1. Pendidikan Anak

2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang  
Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

**PENGEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI  
Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris**

**Penulis:** Dr. Aguswan Khotibul Umam., MA

**Editor:** Yeasy Agustina Sari

**Setting Layout:** Bima Fandy Asy'ari

**Desain Cover:** Bima Fandy Asy'ari

**Cetakan Pertama:** 2022

**Penerbit:** Idea Press Yogyakarta



Diterbitkan oleh: Metrouniv Press

Bekerjasama oleh Penerbit IDEA Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: [ideapres.now@gmail.com](mailto:ideapres.now@gmail.com) / [idea\\_press@yahoo.com](mailto:idea_press@yahoo.com)

Anggota IKAPI DIY  
No.140/DIY/2021

Copyright @2022 Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All right reserved.

**CV. IDEA SEJAHTERA**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrobbil alamin*, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan buku ajar ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ajar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Metro, agar mahasiswa dapat memahami tentang konsep dasar hingga evaluasi pengembangan motorik kasar anak usia dini.

Buku ini terdiri atas 8 bab yang sesuai dengan Rencana Perkuliahan Semester yang disusun oleh penulis. Setiap bab dari buku ini diberikan rangkuman dan soal pengayaan. Buku ini juga akan memberikan informasi secara lengkap mengenai pengertian perkembangan motorik, perkembangan gerak dasar anak usia dini, dan keterkaitan perkembangan motorik kasar dengan pendidikan jasmani anak. Buku ajar ini juga dilengkapi dengan evaluasi program pengembangan kegiatan fisik motorik anak usia dini yang dapat diterapkan di Lembaga Satuan PAUD.

Penulis menyadari bahwa pembuatan buku ajar ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan buku ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bima Fandy Asy'ari dan berbagai pihak yang membantu sehingga dapat diterbitkannya buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi siapa saja yang ingin belajar dan mendalami tentang pengembangan motorik anak usia dini.

Metro, 31 Agustus 2022

Penulis



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI .....	1
A. Pendahuluan .....	1
B. Pengertian Perkembangan, Pertumbuhan, Kematangan, dan Penuaan dalam Perkembangan..	2
C. Pengertian Pertumbuhan Fisik Anak Usia Dini .....	5
D. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	6
E. Prinsip Perkembangan Motorik.....	7
F. Nilai-nilai dalam Perkembangan Motorik.....	10
G. Fungsi Perkembangan Motorik.....	11
BAB II TOKOH DAN TEORI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK	13
A. Pendahuluan .....	13
B. John W. Santrock .....	14
C. Elizabeth B Hurlock.....	16
D. David Gallahue .....	17
E. Richard Magil .....	20
BAB III PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI	23
A. Pendahuluan .....	23
B. Pengertian Motorik Kasar .....	24
C. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Kasar..	26
D. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	27
E. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	30
F. Urutan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	31

G. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	34
H. Hal Penting dalam Mempelajari Keterampilan Motorik.....	37
<b>BAB IV PERKEMBANGAN GERAK DASAR ANAK USIA DINI....</b>	<b>41</b>
A. Pendahuluan .....	41
B. Gerak Dasar Lokomotor.....	42
C. Gerak Dasar Nonlokomotor .....	43
D. Gerak Dasar Manipulatif.....	43
E. Macam-macam Gerakan Dasar pada Anak Usia Dini.	44
F. Manfaat Keterampilan Gerak Dasar.....	58
<b>BAB V UNSUR-UNSUR PEMBELAJARAN MOTORIK .....</b>	<b>61</b>
A. Pendahuluan .....	61
B. Kekuatan .....	62
C. Kecepatan .....	63
D. Ketahanan .....	63
E. Kelincahan.....	64
F. Keseimbangan.....	64
G. Kelenturan .....	65
H. Koordinasi .....	65
<b>BAB VI KETERKAITAN PERKEMBANGAN MOTORIK TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI .....</b>	<b>67</b>
A. Pendahuluan .....	67
B. Pengertian Perkembangan Motorik dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Jasmani.....	68
C. Hubungan Aplikasi Perkembangan Motorik pada Pendidikan Jasmani .....	69
D. Cara Mendidik Jasmani Anak pada Zaman Rasulullah	70
<b>BAB VII SARANA PRASARANA DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI</b>	<b>73</b>
A. Pendahuluan .....	73
B. Pengertian Sarana Prasarana.....	74
C. Fungsi Sarana Prasarana.....	76
D. Syarat Sarana Prasarana .....	76
E. Ketentuan Alat.....	77
F. Bahan Alat .....	78
G. Jenis Alat .....	78
H. Contoh Sarana Bermain Berdasarkan Kelompok Usia	80

BAB VIII EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEGIATAN	
FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI .....	89
A. Pendahuluan .....	89
B. Pengertian Evaluasi .....	90
C. Tujuan Evaluasi.....	91
D. Prinsip Evaluasi Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini .....	91
E. Instrumen Evaluasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.....	93
F. Waktu Pelaksanaan Evaluasi .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	103
BIODATA PENULIS.....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Teori Pendidikan Jasmani.....	29
Tabel 3.2	Urutan Perkembangan Motorik Bayi.....	32
Tabel 3.3	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	34
Tabel 7.1	Alat Bantu Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	79
Tabel 7.2	Sarana Bermain Berdasarkan Kelompok Usia....	80
Tabel 8.1	Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur 0–1 Tahun.....	93
Tabel 8.2	Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Berdiri..	94
Tabel 8.3	Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur > 1–2 Tahun.....	95
Tabel 8.4	Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Berjalan	96
Tabel 8.5	Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur > 2–3 Tahun.....	96
Tabel 8.6	Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Memanjat.....	97
Tabel 8.7	Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur > 3–4 Tahun.....	97
Tabel 8.8	Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Melompat Menggunakan Satu Kaki secara Bergantian.....	98
Tabel 8.9	Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur 4–6 Tahun.....	99
Tabel 8.10	Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Senam...	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Fase Perkembangan Gerak Anak.....	30
Gambar 3.2	Anak sedang Membangun Menara dari Lego	34
Gambar 4.1	Gerak Dasar Berjalan.....	47
Gambar 4.2	Bentuk Tahap Perkembangan Berjalan.....	48
Gambar 4.3	Perkembangan Gerakan Berlari Anak Kecil....	50
Gambar 4.4	Bentuk Gerakan Meloncat ke Tempat yang Lebih Rendah pada Anak Kecil.....	51
Gambar 4.5	Bentuk Gerakan Berjingkat Anak Kecil	52
Gambar 4.6	Melompat.....	53
Gambar 4.7	Tahap Perkembangan Menyepak Anak Kecil	54
Gambar 4.8	Melempar.....	55
Gambar 4.10	Gerakan Menangkap pada Anak Kecil.....	56
Gambar 4.11	Bentuk Gerakan Memantul-mantulkan Bola Anak Kecil .....	57
Gambar 4.12	Bentuk Gerakan Memukul pada Anak Kecil	57
Gambar 4.13	Berenang.....	58
Gambar 6.1	Anak sedang Melakukan Kegiatan Memanah	72



## BAB

# 1

## PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI

### A. Pendahuluan

Perkembangan anak adalah segala bentuk perubahan yang sering terjadi pada anak, hal tersebut meliputi urutan yang meliputi perubahan fisik, pikiran, linguistik, motorik, kognitif dan emosional anak yang terjadi sejak lahir sampai tiba masa desawa. Anak usia dini merupakan kemajuan yang dialami oleh anak di masa keemasan (*golden age*) secara menyeluruh pada usia 0-6 tahun. Usia dini inilah otak anak berkembang dengan pesat yang mampu berubah sesuai dengan bentukan orangtua maupun factor lingkungan. Dengan demikian, bentuk perkembangan pada anak akan menjadi penentu dalam setiap perubahan yang akan terjadi pada masa selanjutnya. Dalam perkembangan anak pasti adanya perubahan setiap umur, pada usia anak 0-3 tahun disebut dengan *infancy toddlerhood*, usia 3-6 tahun disebut dengan *early childhood*, dan usia 6-11 tahun disebut dengan *middle childhood*.

Perkembangan motorik biasanya sering terlihat pada perkembangan fisik, karena perkembangan ini memiliki unsur dengan proses kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam perkembangan anak berlangsung pada proses holistik maupun menyeluruh, karena dengan simulasi terhadap kegiatan yang holistik dapat menjadi proses berlangsungnya yang akan diberikan oleh si anak. Terdapat beberapa hubungan yang saling

mempengaruhi antara control motorik, kebugaran tubuh dan keterampilan motorik. Keterampilan yang terjadi pada anak usia dini tidak dapat berkembang tanpa adanya sebuah kematangan yang terjadi dalam kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik juga tidak akan berjalan secara optimal tanpa ada kebugaran tubuh yang baik, sedangkan kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa adanya latihan fisik yang dilakukan oleh anak.

Pada mata kuliah yang akan membahas tentang Pengembangan Motorik Anak Usia Dini ini yakni mata kuliah yang nanti akan membekali bagi para mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan beserta wawasan terkait konsep dasar perkembangan fisik motorik anak usia dini. Sesudah mendalami uraian di bawah ini, mahasiswa hendaknya dapat:

1. Dapat menelaah pengertian perkembangan, pertumbuhan, kematangan, dan penuaan.
2. Dapat menelaah pengertian pertumbuhan fisik.
3. Dapat menelaah pengertian perkembangan motorik.
4. Dapat menelaah prinsip perkembangan motorik.
5. Dapat menelaah nilai-nilai dalam perkembangan motorik.
6. Dapat menelaah berbagai dari fungsi perkembangan motorik anak usia dini.

## **B. Pengertian Perkembangan, Pertumbuhan, Kematangan, dan Penuaan dalam Perkembangan Motorik**

Dua kata antara pertumbuhan dan perkembangan merupakan kata yang berbeda tetapi keduanya saling memiliki makna yang berkaitan. Seperti yang telah dikemukakan Malina R. & Bouchard (1991) bahwa pertumbuhan adalah sebuah proses untuk meningkatnya ukuran tubuh secara keseluruhan yang terjadi pada bagian-bagian tertentu oleh individu seseorang. Maksud dari meningkat atau bertambahnya ukuran tubuh yaitu seperti berat badan, bagian kepala, tinggi badan, panjang kaki dan lain sebagainya. Kemudian Hurlock (1978) juga menegaskan bahwa pertumbuhan itu ada hubungannya pada perubahan secara kuantitatif, maksud dari hal tersebut ialah perubahan yang terjadi oleh anak dapat dilihat pada peningkatan

ukuran dan struktur. Karena anak tidak hanya dipandang dalam hal fisik, melainkan dilihat yang terjadi benuk ukuran, perubahan dalam hal berfikir, organ bagian dalam dan meningkatnya dari perubahan lainnya.

Menurut Busthomi (2012) yang telah mengemukakan arti pertumbuhan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan segi perubahan terhadap ukuran organisme yang dapat diamati oleh orang lain. Adapun hal yang bisa untuk dilihat meliputi tinggi badan, ukuran tulang, perubahan fisik, berat badan dan lain-lainnya. Kemudian Sumantri (2005) juga mengatakan tentang perubahan adalah segala proses peningkatan yang berada pada diri seseorang yang sifatnya kuantitatif, atau dapat dilihat dari pertumbuhan fisik terdapat perubahan ukuran tinggi dan berat badan. Jadi dapat digarisbawahi bahwa pertumbuhan ialah proses berubahnya kondisi seseorang yang mampu untuk diukur dan bersifat kuantitatif, hal tersebut meliputi seluruh tubuh yang ada pada seseorang seperti perubahan fisik, tinggi badan, berat badan dan lain sebagainya.

Sedangkan Mulyani (2018) menegaskan tentang perkembangan itu identik pada bentuk perubahan yang sifatnya secara kualitatif. Dengan hal demikian, berarti perkembangan bukanlah sekadar yang hanya dapat terlihat dari penambahan ukuran yang dapat diukur centimeter (cm) atau tinggi badan seorang anak, melainkan bahwa perubahan bias dilihat dalam suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi lain yang kompleks untuk diamati.

Perkembangan yang ditegaskan Busthomi (2012) adalah bertambahnya suatu kemampuan seseorang dalam struktur tertentu yang lebih kompleks terhadap pola yang dapat dipandang dari hasil pematangan itu sendiri. Sedangkan dari padangan Sumantri (2005) memiliki pendapat tentang perkembangan merupakan sebuah proses perubahan kapasitas seseorang baik secara fungsional maupun kemampuan cara kerja dari organ tubuh. Karena perkembangan inilah dapat terjadi dalam bentuk yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif, dimana keduanya dapat terjadi secara bersamaan sesuai dengan keadaan.

Pakar ilmu Sholichah (2020) memberi makna perkembangan secara kualitatif pada ranah jasmani dan rohani untuk saling berkesinambungan sehingga mampu mengarah ke yang baik dan arah sempurna. Selain itu, Dariyo (2011) juga mengatakan bahwa perkembangan pada manusia itu terjadi oleh perubahan bentuk fisik, hal tersebut mengarah pada optimalisasi fungsi dari organ jasmaniah, tetapi bukan pada perubahan jasmani. Dalam hal ini maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan ialah suatu proses yang memang berbeda tetapi saling berkaitan dan berkesinambungan terhadap perubahan yang terjadi pada manusia.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan seseorang merupakan sebuah proses bertambahnya kapasitas dari fungsi-fungsi atau kemampuan organ tubuh, sebab kematangan dan bertambahnya usia yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri.

Kematangan adalah suatu proses yang mengarah pada kemajuan dalam bentuk sifat kualitatif dari perkembangan biologis. Perkembangan biologis terjadi pada perubahan organ dan sistem yang erat kaitannya dengan faktor hereditas, yaitu faktor yang diturunkan oleh orangtua kepada anaknya. Sumantri (2005) mengemukakan bahwa kematangan juga akan tercermin pada tingkat integrasi dari sistem yang terjadi diseluruh tubuh, misalnya seperti sistem peredaran darah, pernafasan, pencernaan dan gerak tubuh yang bekerja serta berfungsi dalam aktivitas maupun kehidupan sehari-hari. Dalam reproduksi dapat diartikan yaitu sebagai kapasitas terhadap penambahan pada bagian-bagian dari fungsi pendukung metabolisme organ tubuh, misalnya seperti pada pergantian sel-sel yang telah yang rusak.

Sedangkan menurut Sumantri (2005) menyatakan bahwa penuaan atau disebut bertambahnya umur dapat diartikan sebagai proses menurunnya kualitas organik, hal ini dikarenakan usia seseorang akan semakin lebih bertambah. Karena penuaan tersebut bukan hanya pada umur yang semakin bertambah, tetapi juga diartikan sebagai perubahan individu setelah mencapai puncak kematangan atau perkembangan itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan

bahwa kematangan ialah suatu proses dalam pergantian atau kemajuan yang erat berhubungan dengan kualitas fungsi anggota tubuh manusia.

### **C. Pengertian Pertumbuhan Fisik Anak Usia Dini**

Fatimah (2006) menegaskan tentang pertumbuhan adalah proses yang terjadi pada sistem tubuh manusia sejak ia masih dalam kandungan, masa kecil hingga menuju dewasa. Proses perubahan tersebut dapat dilihat dari menjadi lebar atau tebal (horizontal) dan panjang (vertikal) dalam bentuk tubuh. Dalam proses inilah pada bagian tubuh seseorang mulai terjadi perubahan fisik. Dengan demikian anak akan berjalan secara teratur sehingga perkembangan mulai tampak pada keterampilan sampai penguasaan berbagai kemampuan lain- lainnya.

Dalam pertumbuhan fisik dari anak satu dengan yang lainnya itu tidak sama, semua akan kembali kepada individu masing-masing sesuai dengan proses perubahan. Peran orangtua yang harus diperhatikan pada pertumbuhan anak, terkhusus pada pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik. Jika anak terlihat pasif pastikan orangtua jangan terlalu membatasi kegiatan anak untuk bergerak, karena hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan anak tidak dapat berjalan secara maksimal. Namun jika anak aktif bergerak maka orangtua harus lebih mengontrol dalam aktivitasnya, karena hal ini untuk melatih tulang anak akan semakin kuat, otot mulai bersambung, dan fungsi-fungsi yang lain akan lebih maksimal atau dikatakan baik.

Secara umum ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Faktor internal ini berupa genetik atau bawaan yang menjadi modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses pertumbuhan anak. Misalnya seperti jenis kelamin, alergi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi dari lingkungan akan dapat mempengaruhi pertumbuhan anak secara optimal.

Seorang pakar ilmu Anggraini, dkk (2020) menegaskan bahwa selama masa anak-anak, pertumbuhan fisik dapat berlangsung

lambat jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama masa bayi. Dengan pertumbuhan fisik yang lambat ini berlangsung sampai mulai munculnya tanda-tanda pubertas kira-kira 2 tahun, kemudian menjelang anak matang pertumbuhan fisik kembali akan berkembang pesat. Meskipun selama masa anak-anak pertumbuhan fisik yang mereka alami ada beberapa hambatan yang terjadi pada keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan fisik motorik yang terjadi pada anak usia dini memiliki peranan penting dibandingkan aspek perkembangan yang lainnya. Karena perkembangan fisik motorik mampu diamati dan dapat diramalkan terhadap perubahan ukuran tubuh pada individu anak. Papalia (2014) menegaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik juga akan mengikuti pada prinsip sefalokaudal dan proximodistal. Semacam pertumbuhan ini terjadi dari atas ke bawah, karena otak yang tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Sedangkan pada prinsip proximodistal, pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar yang berada dalam rahim kepala, dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, serta jari tangan dan kaki. Kemudian anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini. Maka perubahan yang paling jelas terlihat yaitu pada perubahan bentuk dan ukuran tubuh dalam setiap individu seseorang.

#### **D. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Menurut (Sujiono 2010) anak usia dini yang masih berusia 2–6 tahun sangat memiliki energi yang terbilang tinggi. Energi tersebut sangat dibutuhkan untuk melakukan dari berbagai aktivitas yang nantinya diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik. Begitu juga dengan perkembangan motorik anak akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan yang lainnya, hal ini dapat dilihat seperti fisik dan intelektual dari si anak. Dalam perkembangan motorik anak juga akan terlihat secara begitu jelas pada berbagai gerakan dan permainan olah tubuh yang dilakukan oleh anak.

Perkembangan motorik adalah berkembang yang dapat mengendalikan dari gerakan jasmani dan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, akan selalu berkoordinasi dari yang satu dengan yang lainnya. Mulyani (2018) mengemukakan bahwa perkembangan motorik yang berada pada usia awal sangat penting bagi anak saat ia berhadapan dengan lingkungan sosial. Menurut Hildayani (2016) perkembangan motorik merupakan perubahan yang berlajutan secara progresif dengan adanya kemampuan, serta pengontrolan untuk mulai bergerak melalui berbagai interaksi di antara faktor latihan dan kematangan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat gerakan atau perubahan yang anak lakukan akan memiliki perubahan dengan sendirinya. Maka dapat digarisbawahi bahwa perkembangan motorik yakni perkembangan yang terjadi secara progresif melalui kematangan anak itu sendiri, hal tersebut terjadi karena adanya berbagai stimulasi atau pengalaman untuk bergerak dengan kemampuan yang anak miliki.

#### **E. Prinsip Perkembangan Motorik**

Prinsip pada perkembangan motorik anak usia dini umumnya sering terjadi akibat perubahan dalam bentuk fisik ataupun psikis yang sesuai dengan masa pertumbuhan anak. Dalam perkembangan tersebut sangat ditentukan oleh status gizi, kesehatan dan pemberian stimulasi pada aktivitas gerak yang terjadi dari anak. Hurlock (1978) telah menjabarkan dari beberapa prinsip-prinsip perkembangan motorik anak, adapun untuk lebih jelasnya akan terperinci sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Dalam perkembangan motorik memang berpengaruh oleh organ yang berada pada otak. Karena bagian otak berfungsi sebagai pengaturan gerak anak. Otak yang berada paling bawah atau disebut dengan *cerebellum* merupakan bagian otak yang dapat mengendalikan perkembangan untuk menyeimbangkan dengan cepat di tahun kematangan anak ketika mencapai pada umur 5 tahun. Jika sistem otak yang mengatur semakin matang, maka kemampuan motorik anak juga akan semakin lebih baik. Syaraf otak bagian

paling atas atau yang disebut dengan *cerebrum* yaitu untuk mengendalikan gerak keterampilan di awal pemula si anak.

2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Sebelum berjalannya sistem otot dan syaraf berkembang dengan baik, beberapa upaya untuk melatih gerak terampil menjadi tidak berarti. Jadi, diupayakan anak memang benar-benar sudah siap dan menerima stimulasi dari gerakan yang akan diberikan oleh anak tersebut.

3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan

Perkembangan motorik dapat pula diperlihatkan dengan adanya bukti jika usia anak berjalan secara konsisten sesuai dengan laju dari perkembangan yang dimiliki. Sebagai contoh pada umumnya bahwa anak yang berlatih berjalan lebih awal, dimana si anak tersebut sebelumnya dapat duduk lebih awal untuk melatih kemampuannya.

4. Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan

Perkembangan motorik yang terjadi oleh anak pada dasarnya selalu mengikuti pola yang dapat untuk diramalkan, berdasarkan rata-rata usia anak sangatlah mungkin untuk menentukan norma dalam berbentuk kegiatan motorik yang lain-lainnya. Norma inilah yang akan dipakai oleh orangtua guna mengetahui perkembangan yang memang seharusnya terjadi pada usia-usia tertentu. Adapun norma tersebut mampu untuk digunakan mengetahui perkembangan anak. misalnya pada usia tersebut tentu ada kondisi yang mana gerakan reflek menurun tidak seperti biasanya, namun terdapat juga gerak reflek yang terkoordinasi untuk semakin kuat sehingga perkembangan anak kini bertambah baik dari sebelumnya.

5. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik

Dapat terlihat berdasarkan aspek yang cakupannya lebih luas, bahwa perkembangan motorik oleh anak hampir selalu sama

dengan pola-pola yang ada. Berdasarkan pada rincian inilah pola tersebut memungkinkan adanya terjadi perbedaan pola antara anak-anak yang lainnya. Dalam hal ini disebabkan karena perbedaan usia anak pasti ada perbedaan sendiri dari kemampuan anak untuk menguasai kegiatan motorik dalam perkembangannya.

Laura (2007) juga telah menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang dimiliki oleh anak disetiap perkembangan motorik baik secara halus dan kasar. Seperti yang diungkapkan dalam buku *Development through the Lifespan*, beliau telah menggambarkan bahwa perbedaan antara anak-anak yang fisik-motorik dapat berjalan dengan lamban jika si anak memiliki fisik- motorik secara cepat atau baik. Beliau juga menggarisbawahi bahwa perbedaan yang terjadi pada perkembangan fisik-motorik anak perempuan dan lelaki. Adapun yang dikatakan beliau seperti berikut ini:

*“Wide individual differences exist in the ages at which children reach motor milestones. A child with a tall, muscular body tends to move more quickly and to acquire certain skills earlier than a short, stocky youngster. And as in other domains, parents and teacher probably provide more encouragement to children with biologically based motor-skill advantages”.*

“Perbedaan individu terdapat di rentang usia yang mana anak- anak menjangkau ukuran perkembangan secara cepat ataupun dengan lambat. orang tua serta pendidik alangkah baiknya lebih memperhatikan perkembangan motorik secara berdasarkan jenis kelamin atau biologis. Anak yang memiliki badan lebih tinggi cenderung memiliki otot kuat dan bisa mendapatkan berbagai keterampilan lebih awal dibandingkan anak dengan tinggi badan pendek.”

Dalam perkembangan fisik-motorik yang terjadi pada anak perempuan dan laki-laki juga sangat memiliki beberapa perbedaan, sehingga alangkah baiknya jika sorang pendidik dan orangtua sama-sama saling bekerja sama untuk dapat memisahkan mereka dalam hal bermain. Karena anak laki-laki yang memiliki kekuatan tersendiri

pada bagian urat lengan yang kuat dan berotot lebih besar, akan lebih mudah untuk mengembangkan gerak motorik kasar daripada anak perempuan. Sebagai contoh yang ada di anak laki-laki dapat melempar bola sampai dengan jarak sejauh 1,5 meter, sedangkan anak perempuan hanya mempunyai kelebihan dalam motorik halus.

Dari pemaparan di atas maka dapat digarispawahi bahwa prinsip perkembangan motorik pada dasarnya terjadi setelah anak matang dan siap, dapat diramalkan dan terikat dengan kematangan syaraf itu sendiri dari tiap-tiap anak dikarenakan adanya perbedaan dalam segi perkembangannya. Oleh karena itu, ketika anak sudah matang maka otot syarafnya siap untuk menerima stimulasi dari orangtua, dan gerakan-gerakan dari stimulasi itu nantinya akan diberikan untuk diterima dan dikembangkan dengan baik oleh si anak.

#### **F. Nilai-nilai dalam Perkembangan Motorik**

Adapun menurut Sumantri (2005) dalam nilai-nilai yang didapat dalam perkembangan motorik pada anak usia dini antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh pengalaman yang berarti

Adanya pengalaman yang telah diterima oleh anak akan memperoleh berbagai pengalaman dari gerak yang dapat diperlukan dalam hidupnya dan dapat mendukung terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya. Sehingga dalam hal ini akan menjadi pengalaman yang mampu menjadikan anak semakin memiliki rasa percaya diri untuk bergaul dengan mudah kepada teman sebaya.

2. Hak dan kesempatan beraktivitas

Anak berhak untuk memiliki banyak berkesempatan dalam melakukan berbagai aktivitas yang merasa ia sukai. Karena hal ini dapat menjadikan suatu proses dalam perkembangan anak dan pertumbuhannya semakin cepat untuk beradaptasi dengan yang lainnya.

### 3. Keseimbangan jiwa dan raga

Ketika proses perkembangan anak yang sesuai dengan masa usianya, maka anak akan melahirkan keseimbangan antara jiwa dan raga. Sehingga keduanya dapat berjalan secara beriringan dan seimbang pada tingkat usia yang dimiliki.

### 4. Mampu menjadi dirinya sendiri

Dalam perkembangan motorik pada anak akan sesuai jika ia mampu menjadikan dirinya dapat mengelola dengan baik dari dirinya sendiri.

## G. Fungsi Perkembangan Motorik

Penguasaan keterampilan ditunjukkan dengan kemampuan melakukan tugas gerak tertentu. Kualitas motorik dapat dilihat dari sejauh mana anak dapat melakukan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melakukan tugas gerak tinggi, berarti gerakan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Pada keterampilan motorik yang berbeda akan selalu memainkan peran yang berbeda dalam penyesuaian pribadi dan sosial anak. Misalnya, beberapa keterampilan bekerja untuk mendapatkan penerimaan sosial dan membuat anak mandiri. Hurlock (1978) secara garis besar telah menjelaskan bahwa fungsi-fungsi yang dilakukannya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, yang dibagi menjadi empat kategori fungsional keterampilan motorik anak yaitu sebagai berikut:

#### 1. Keterampilan Bantu Diri (*Self-Help*)

Supaya anak leboh hdup untuk belajar mandiri, anak juga harus belajar mengenai tentang keterampilan motorik agar dapat menjalankan berbagai hal yang dimiliki oleh kemampuannya. Dalam cakupan pada keterampilan yang harus dikuasai ialah keterampilan dari segi berpakaian, makan, mandi, serta merawat diri sendiri. Aketika anak sedang berada di sekolah maka harus mampu merawat dan menjaga dirinya dengan baik supaya lebih terlatih untuk menanamkan pada dirinya.

## 2. Keterampilan Bantu Sosial (*Social-Help*)

Sebelum anak masuk dalam keanggotaan kelompok sosial yang berada pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka anak tersebut harus jadi seseorang yang kooperatif, karena hal ini untuk melatih sikap kerja sama antar individu maupun kelompok. Dalam keterampilan-ketrampilan tertentu jug sangat dibutuhkan anak mampu mengelola dirinya sebaik mungkin. Adapun contoh yang dapat dilakukan anak misalnya keterampilan dalam mengerjakan tugas sekolah dan membantu pekerjaan rumah dengan bimbingan orangtua.

## 3. Keterampilan Bermain

Keterampilan anak dalam belajar harus dilatih sejak awal agar memiliki keterampilan bermain skil yang ia miliki. Sebagai contoh latihan anak seperti bermain bola, melukis, menggambar, berlari, melompat, dan membuat alat bermain dari kemampuan yang ia miliki. Karena hal ini sangat penting untuk melatih keterampilan anak saat bermain, selain itu anak juga dapat menikmati berbagai permainan bersama teman-temannya serta menjadi hiburan baginya untuk mengisi ruang waktu.

## 4. Keterampilan Sekolah

Dari awal pada permulaan masuk sekolah ia membutuhkan berbagai keterampilan motorik bagi anak. Misalnya dalam hal menulis, melukis, menari, menggambar, serta menghitung dan lain sebagainya. Dengan demikian, semakin banyak keterampilan pada anak yang dikuasai maka akan menjadikan untuk penyesuaian sosial dan menjadikan ia semakin baik prestasi dalam bidang akademis serta nonakademis di sekolah maupun diluar sekolah.

## BAB



# TOKOH DAN TEORI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

## A. Pendahuluan

Perkembangan motorik erat kaitannya dengan proses pematangan fisik atau pertumbuhan genetik pada anak. Teori pengorganisasian keterampilan motorik pada anak yang dikembangkan oleh Thelen & Whiteneyerr adalah teori sistem dinamis. Teori ini nantinya akan menjelaskan bahwa untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, dimana anak harus termotivasi untuk melakukan hal-hal yang berbeda dan menggunakan persepsi mereka untuk melihat sesuatu dalam lingkungan yang bergerak. Keterampilan motorik mencakup apa yang diinginkan anak. Misalnya, ketika seorang anak melihat mainan yang berbeda, otak anak merasakan apakah mereka ingin menggunakan mainan itu atau tidak. Pengakuan ini memotivasi anak untuk melakukan hal yang berbeda. Artinya, bergerak untuk mengambilnya. Akibat dari gerakan ini, anak akan mampu untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.

Teori ini memberikan penjelasan bahwa anak dapat mengembangkan keterampilan motorik baru ketika mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu. Keterampilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pada lingkungan yang mendukung kemampuan fisik dan dorongan anak untuk bergerak, perkembangan sistem saraf, dan pemerolehan keterampilan motorik. Misalnya,

ketika sistem saraf matang, proporsi kaki menjadi cukup kuat untuk menopang tubuh, dan anak itu sendiri ingin berjalan untuk mengambil mainan, anak itu mulai berjalan. Setelah mempelajari uraian pada Bab II di bawah ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis teori-teori perkembangan motorik pada berbagai gambar sebagai berikut:

1. John W. Santrok
2. Elizabeth B. Hurlock
3. David Gallahue
4. Richard Magill

#### **B. John W. Santrock**

Seorang ilmuwan John W. Santrock memperoleh gelar sarjana (B.A. Psychology) dan Magister (M.Sc. Psychology) dari University of Miami dan menerima gelar doctoral (Ph.D. Developmental Psychology/Perkembangan Psikologi) dari University of Minnesota pada 1973. Beliau mulai mengabdikan untuk mengembangkan ilmunya di University of Charleston dan University of Georgia sebelum bergabung dengan Program Psikologi dan Perkembangan Manusia di University of Texas Dallas. Beliau juga pernah menjadi Kepala Program Psikologi pada tahun 1976. Selama tiga tahun beliau mengajar tentang topik yang sama dan membantu menciptakan kursus sukses. Beliau juga mengemban diberbagai sejumlah mata kuliah mahasiswa tingkat akhir, dan di tahun 2006 menerima Effective Teaching Award dari universitas tersebut.

John W. Santrock memang sangat diakui sebagai penulis yang terkemuka di bidang perkembangan anak, remaja, dan pengembangan masa hidup. Kemudian di tahun 1979-1994 John menjadi anggota dewan editorial dua jurnal penelitian yang terkenal di Child Development dan Development Psychology (Perkembangan Anak dan Psikologi Perkembangan). Berbagai penelitian yang telah ia teliti berfokus pada proses keluarga dan perkembangan sosio-emosional yang terjadi pada perkembangan anak-anak. Khadijah (2020) mengemukakan bahwa John telah melakukan studi penelitian besar pertama mengenai perbandingan anak-anak pada hak asuh

ibu dan ayah, dimana hasil penelitian tersebut digunakan oleh para ahli yang lain untuk mempromosikan fleksibilitas dan pertimbangan alternatif dalam perselisihan hak asuh anak.

Santrock (2007:210) juga menjelaskan bahwa permulaan perkembangan motorik kasar adalah proses perkembangan postural yang terjadi pada anak. Perkembangan postural berlangsung dalam bentuk keterampilan motorik kasar dasar dan berbagai aktivitas lain yang memerlukan kontrol tubuh. Seorang bayi berusia satu tahun belum bisa mengendalikan postur tubuhnya. Dibutuhkan beberapa minggu bagi bayi untuk dapat meletakkan kepala mereka di perut mereka. Bayi mulai duduk di atas penyangga, kursi tinggi, atau di pangkuan orang tua mereka pada usia 2 bulan dan mulai duduk sendiri pada usia 6-7 bulan. Seperti berdiri, ia berkembang secara bertahap selama tahun pertama. Pada usia delapan bulan, bayi mulai belajar mengangkat diri dengan berpegangan pada kursi atau dinding, dan umumnya mampu berdiri sendiri pada usia sepuluh hingga dua belas bulan (Setiani, 2013). Tahun berikutnya, anak menjadi semakin aktif dan terampil. Tahun kedua pencapaian motorik anak adalah meningkatnya kemandirian seorang agar bayi dapat menjelajahi lingkungan secara leluasa. Di tahun inilah masa anak tidak mau diam dan bergerak ke semua ruangan. Santrock (2007: 211) berpendapat bahwa aktivitas motorik selama tahun kedua memiliki peran penting dalam proses perkembangan kompetensi yang dimiliki anak.

Anak usia dini adalah tahap perkembangan dari masa kanak-kanak akhir sampai sekitar usia 5 atau 6, terkadang disebut sebagai usia prasekolah. Periode ini biasanya berakhir pada kelas satu sekolah dasar. Santrock (2011) juga berpendapat bahwa pada usia 3 tahun, kenikmatan aktivitas anak mengarah pada keterampilan motorik kasar melakukan gerakan sederhana seperti melompat, melompat, dan berlari. Tahun ketiga berjalannya waktu, dimana ia dapat memamerkan kekuatan dengan cara melompat dan berlari.

Keterampilan motorik halus pada usia 3 tahun sudah dapat dilatih sejak bayi. Anak-anak pada usia ini dapat merakit dan menempatkan potongan puzzle dengan benar. Seorang anak

seusia ini dapat mengambil barang-barang kecil dan membangun menara dari balok-balok tinggi. Anak-anak sering mencoba untuk memaksa potongan-potongan itu ke tempatnya atau menamparnya dengan kuat. Anak-anak berusia 4 tahun menikmati sebagian besar kegiatan petualangan. Anak usia 5 tahun suka berlari cepat dan suka berpetualang.

### **C. Elizabeth B Hurlock**

Seorang ilmuwan Elizabeth Bergner Hurlock (1891-1972), ia lahir pada tahun 11 Juni 1891 dari keluarga Hurlock. Tidak ada pernikahan yang diketahui atau anak-anak pada catatan untuk Elizabeth. Kemudian Elizabeth meninggal pada tahun 1972 di usia 81. Tempat tinggal terakhir yang diketahui adalah di Columbia City, Whitley Country, Indiana.

Proses motorik didefinisikan sebagai gerakan yang memerlukan gerakan otot dan kemampuan menggerakkan tubuh (kaki, tangan, tungkai). Harlock (1978) mendefinisikan perkembangan motorik sebagai perkembangan elemen pematangan yang mengontrol gerakan tubuh, dan mendefinisikan otak sebagai pusat gerakan. Gerakan dibagi menjadi gerakan kasar dan halus. Perkembangan motorik anak didefinisikan sebagai proses pematangan yang membahas berbagai aspek bentuk atau fungsi, termasuk perubahan sosial dan emosional. Karena seiring dengan matangnya perkembangan fisik, perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakan yang dilakukan seorang anak konsisten dengan apa yang dia pikirkan. Anak menjadi lebih waspada dan aktif dari sebelumnya. Keterampilan yang dipelajari dengan baik secara bertahap menjadi kebiasaan. Masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik, hal ini karena:

Anak memiliki tubuh lentur daripada orang dewasa. Hal inilah yang menyebabkan anak lebih mudah belajar keterampilan motorik.

1. Keterampilan yang ada masih rendah, sehingga tidak ada konflik dengan keterampilan yang baru diperoleh.

2. Sebagian besar anak-anak lebih berani daripada ketika mereka remaja, jadi penting untuk menanamkan keinginan untuk belajar lebih banyak dalam diri mereka.
3. Anak-anak cenderung menyukai pengulangan, sehingga tidak pernah membosankan. Anak ingin melatih ototnya dengan mengulang berbagai gerakan.
4. Tugas dan tanggung jawab anak sangat kecil dan mereka memiliki banyak waktu untuk mempelajari keterampilan motorik.

#### **D. David Gallahue**

David Gallahue adalah administrator dan anggota fakultas dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di Sekolah Kesehatan, Pendidikan Jasmani, dan Rekreasi (HPER) Universitas Indiana dan diangkat sebagai Dekan HPER. Pada saat yang sama, ia juga aktif di bidang seperti presiden Asosiasi Atletik Olahraga Nasional. Gallahue saat ini adalah Dekan Bidang Akademik dan Penelitian di HPER dan Profesor Kinesiologi. Dia memegang gelar Sarjana dari IU dan aktif di komunitas IU, HPER dan Bloomington di tingkat profesional dan lokal. Gallahue memiliki reputasi internasional untuk aktivitas fisik untuk anak-anak. Dia adalah penulis banyak buku teks, buku dan artikel jurnal, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Cina, Jepang, Portugis dan Yunani (Anon, 2002).

Gallahue telah menjadi profesor tamu, dosen tamu atau pembicara utama di lebih dari 200 acara di seluruh dunia. Tahun lalu, ia memimpin HPER Walk di sepanjang Tembok Besar China bekerja sama dengan Beijing Sport University. Gallahue meraih gelar sarjana. Meraih gelar master dari IU pada tahun 1967. di Universitas Purdue dan Ed. D. lulus dari Temple University pada tahun 1971. Bidang penelitiannya meliputi aktivitas fisik dan kinerja atletik pada anak-anak, intervensi untuk obesitas masa kanak-kanak, sistem motorik remaja, dan pemilihan pahlawan anak. Ia juga penasihat badan Komite Olimpiade AS untuk senam dan SKI.

Setelah menduduki dekan HPER, Gallahue membawahi sekolah yang didirikan pada tahun 1946 sebagai sekolah pertama di Amerika

Serikat. Selama ini ia telah mengembangkan bidang keilmuannya untuk memegang salah satu universitas terbesar dengan sekitar 2.000 mahasiswa sarjana dan pascasarjana, 72 anggota fakultas, dan lebih dari 100 anggota staf. Sekolah ini terdiri dari Departemen Ilmu Kesehatan Terapan, Departemen Kinesiologi, Departemen Rekreasi dan Manajemen Taman, dan Departemen Olahraga Rekreasi. Gelar ditawarkan di 30 departemen di tingkat Sarjana, Magister, Direktorat dan PhD. Garahue bergabung dengan UI pada tahun 1970 sebagai Asisten Profesor Kinesiologi, dipromosikan menjadi Associate Professor pada tahun 1975, dan Profesor pada tahun 1983. Ia juga menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penelitian sejak tahun 1996 dan Dekan sejak tahun 1998.

Layanannya di IU dan HPER yang mencakup bidang-bidang seperti perencanaan strategis, kepemimpinan fakultas, program internasional, penelitian, masa jabatan, promosi, struktur administrasi, dan rekrutmen dan retensi siswa. Gallahue dan istrinya Ellie telah menjalankan *Day Challenge Camp*, yakni kamp hari anak-anak lokal yang populer selama lebih dari 15 tahun. Mereka memang aktif dalam berbagai kegiatan di luar ruangan seperti penangkaran kuda, menunggang kuda, hiking, ski, dan berkebun.

Gallahue (1989) menyatakan bahwa manipulatif kasar terkait erat dengan aksi otot-otot besar tubuh manusia. Keterampilan ini biasanya digunakan oleh anak-anak untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan manipulatif anak. Gallahue (1989: 45-46) mengklasifikasikan kinerja atletik menjadi tiga kategori, adapun diantaranya:

1. Kemampuan *lokomotor* adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain meliputi berjalan, berlari, melompat dan meluncur.
2. Keterampilan *nonlomotor* adalah keterampilan yang digunakan untuk bergerak di tempat. Misalnya seperti membungkuk, meregangkan, mendorong, menarik, berjalan di tempat, melompat di tempat, berdiri dengan satu kaki dan menendang secara bergantian.

3. Kemampuan *manipulatif* adalah keterampilan yang berkembang ketika anak-anak lebih banyak menggunakan anggota tubuh mereka dan menguasai berbagai objek. Antara lain seperti melempar, memukul, menendang, menangkap benda, memutar tali, memantulkan atau menggiring bola.

Gallahue (1989:46-53) telah menegaskan bahwa perkembangan gerak yang dapat melibatkan kemampuan motorik kasar anak antara lain memiliki beberapa fase, berikut diantara:

1. *Reflexive Movement Phase*

Pada awal tahap fase ini adalah pertama kalinya seorang bayi akan melakukan gerakan refleks yang masih berda dalam kandungan sampai berusia 1 tahun. Dalam hal ini bayi mulai memasuki pada fase untuk melakukan gerakan refleks supaya mengetahui kondisi yang ada disekitaran. Kemudian bayi akan melakukan gerakan sesudah ia mendapatkan stimulus berupa sentuhan, cahaya dan suara.

2. *Rudimentary Movement Phase*

Pada tahap fase dimana saat anak telah memasuki usia tahun ke 1-2. Kemampuan yang dimiliki oleh anak pasti ada perbedaan, karena stimulus anak yang ingin untuk didapatkan dari lingkungan pun berbeda. Anak pada fase ini mulai belajar keseimbangan. Misalnya, ia mulai akan belajar untuk mengatur gerakan pada leher, bagian kepala, batang otot dan gerakan merangkak, merayap, serta berjalan.

3. *Fundamental Movement Phase*

Pada tahap ini dimulai saat anak berusia 2-7 tahun. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap perkembangan gerakan sebelumnya. Pada tahap ini, anak belajar mengeksplorasi tubuh untuk melakukan berbagai manipulasi. Pada tahap ini, anak lebih banyak bergerak dengan aktivitas lokomotor daripada aktivitas lokomotor atau manipulasi. Bentuk gerakan anak adalah melompat dan berlari, bentuk gerakan berdiri dengan satu kaki, dan bentuk operasi tangkap dan lempar. Perkembangan motorik anak pada tahap ini sangat

dipengaruhi oleh kesempatan latihan langsung, dorongan, dan instruksi dalam permainan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik.

#### 4. *Specialized Movement Phase*

Pada tahap ini dimulai pada usia 7 tahun dan berlanjut sampai dewasa. Tahap ini adalah lanjutan dari fase pengembangan sebelumnya. Pada tahap ini juga anak dapat menggabungkan latihan, gerakan involunter, gerakan volunter, dan gerakan manipulatif dalam olahraga. Kemudian anak belajar untuk menyempurnakan gerakannya tanpa bantuan orang dewasa. Namun demikian harus ada saran dan kesempatan bagi anak untuk berlatih.

### E. Richard Magill

Dr. Magill adalah profesor tambahan dalam program pembelajaran motorik, Departemen Ilmu Biobehavioral. Beliau mendapatkan gelar dari B.S. Theology Philadelphia Colleger of Bible (sekarang Cairn University), Philadelphia, Pennsylvania pada 1966, gelar M.P.Ed. (Physical Education) dari Temple University, Philadelphia,

Pennsylvania pada 1969, dan Ph.D. Educational Psychology (*Motor Learning Specialization*) Florida State University, Tallahassee, Florida pada 1978 (Magill n.d.). Dr. Magill merupakan dosen dan peneliti terkemuka di bidang pembelajaran motorik dan kontrol motorik. Beliau merupakan penulis buku teks *Motor Learning and Control*, yang saat ini sedang dalam edisi ke-10. Magill adalah profesor emeritus di Louisiana State University, tempat ia menghabiskan sebagian besar karirnya sebagai profesor di Departemen Kinesiologi. Saat ini mengajar kursus pembelajaran motorik dan pengembangan motorik. Magill mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan.

Teori motorik (*motor control*) adalah studi tentang faktor-faktor fungsional saraf yang mempengaruhi gerakan manusia.

Sistem saraf memainkan peran penting dalam menghasilkan gerakan manusia karena sel-sel saraf merangsang otot untuk menghasilkan gerakan manusia.

*“An important goal of behaviorally based motor control theories is to purpose laws and principles the govern coordinated human motor behavior”* Magill, Richard (2011). Dengan demikian, tujuan utama dari teori perilaku motorik berbasis kontrol adalah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku motorik manusia atau gerakan terkoordinasi.

Teori perilaku motorik berbasis latihan merupakan prinsip penting dalam mengatur koordinasi motorik manusia. Fitur kunci dari semua teori kontrol motorik adalah bahwa mereka berisi deskripsi tentang bagaimana kita mengontrol koordinasi. Penting untuk dipahami bahwa fitur kunci dari semua teori pembelajaran gerakan adalah kontrol koordinasi, oleh karena itu untuk memahami arti dari istilah koordinasi, yang berkaitan dengan cara kerja dalam keterampilan motorik.

Koordinasi adalah pola gerakan kepala, badan, dan anggota gerak relatif terhadap pola benda dan kejadian di lingkungan. Gerakan terkoordinasi adalah kombinasi gerakan antar anggota badan, seperti mengetuk sambil melompat. Dalam pembelajaran, teori gerak menggabungkan dua sistem kendali dasar. Kedua sistem ini disebut sistem kontrol loop terbuka dan sistem kontrol loop tertutup berdasarkan model kontrol teknik mesin.

Kemudian untuk sistem kontrol di mana instruksi pertama dari efektor berisi semua informasi yang diperlukan untuk memulai dan melaksanakan tindakan seperti yang direncanakan. Anggraini (2015) menjabarkan bahwa sistem kendali disini adalah suatu sistem kendali yang mengkoordinasikan semua informasi yang diterima untuk memulai gerakan dan melakukan tindakan. Di sini, sistem kontrol merupakan sistem kontrol yang membandingkan untuk mengetahui umpan balik selama tindakan dengan standar atau referensi yang dapat memungkinkan suatu tindakan yang dilakukan akan sesuai dengan rencana.

Dapat disimpulkan bahwa pada intinya *open-loop* tidak menyediakan sistem kontrol yang baik sehingga ketika ada hal dalam suatu proses yang tidak diinginkan, tidak dapat diprediksi dan dihindarkan. Produk atau keluarannya jadi tidak konsisten, sedangkan *close-loop* ada semacam sensor sebagai kontrol proses sehingga produknya dapat mendekati apa yang diharapkan

Menurut Magill, Richard (1980), perubahan perilaku yang terjadi dalam belajar motorik dapat diukur dari sikap dan penampilannya dalam suatu gerakan atau penampilan tertentu. Karakteristik penampilan merupakan indikator dari pengembangan belajar atau penguasaan keterampilan yang dikembangkan menjadikan seseorang dapat memiliki keterampilan lebih baik dari sebelumnya, dan semakin meningkatnya penguasaan keterampilan tersebut, maka waktu yang diperlukan untuk menampilkan keterampilan tersebut juga semakin singkat.

Berdasarkan ketepatan gerakan yang dilakukan pada keterampilan motorik anak secara umum dapat dibagi menjadi dua domain yang meliputi keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Kapasitas motorik kasar (*gross motor capacity*) adalah keterampilan mengoordinasikan gerakan halus menggunakan otot-otot besar, di mana presisi tidak penting. Adapun kegiatan tersebut seperti melempar, melompat, melompat, berjalan. Jika ingin mempelajari motorik halus dapat diartikan sebagai gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi tangan, mata, dan kontrol gerak agar gerakan yang dihasilkan akurat dan tepat. Sebagai contoh pada kegiatan ini seperti meremas, menulis, menggambar, menggenggam, memasukkan kelereng, serta menyusun balok.

## BAB

# 3

## PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

### A. Pendahuluan

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting. Karena perkembangan motorik sebagai pengontrol gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinasi dari pusat saraf, saraf, dan otot. Sebelum kemampuan mengendalikan gerakan tubuh berkembang, anak menjadi tidak berdaya dan keadaan pingsan berubah dengan cepat dalam empat sampai lima tahun pertama kehidupan. Anak kemudian dapat mengontrol keterampilan motorik kasar mereka. Keterampilan motorik kasar meliputi bagian-bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, dan berenang. Pada saat seorang anak mencapai usia 6 tahun, koordinasi otot meningkat, dan kelompok otot yang lebih kecil digunakan untuk menulis, menggunakan alat, melempar, menangkap bola dan lain sebagainya.

Kemampuan berjalan dan kemampuan menggenggam dengan tepat adalah dua keterampilan motorik anak yang nyata serta tidak terlihat oleh bayi yang baru lahir. Buku Balita dan Masalah Perkembangan secara umum ada tiga tahap perkembangan motorik anak usia dini yang meliputi kognitif, asosiatif, dan otonom. Pada tahap kognitif, anak mencoba memahami keterampilan motoriknya dan apa yang diperlukan untuk melakukan gerakan tertentu. Pada tahap ini, anak menggunakan kesadaran mentalnya untuk mencoba

strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang dilakukan di masa sebelumnya.

Selama masa asosiatif, anak banyak belajar dengan berusaha mengoreksi gerakannya agar tidak melakukan kesalahan. Fase ini merupakan perubahan strategi dari fase sebelumnya, dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya. Selama tahap otonom, gerakan yang ditunjukkan anak kurang rawan kesalahan dan responsnya lebih efisien. Anak sudah otomatis menunjukkan gerakannya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak antara lain genetik, pola asuh, dan perbedaan latar belakang budaya. Bahkan berat badan lahir rendah dapat mengganggu perkembangan motorik anak. Setelah mempelajari petunjuk-petunjuk di bawah ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan:

1. Definisi motorik kasar;
2. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar;
3. Tahapan perkembangan motorik kasar anak usia dini;
4. Karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia dini;
5. Urutan perkembangan motorik anak usia dini;
6. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia dini;
7. Hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik;
8. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak;
9. Perbedaan individual dalam kemampuan motorik.

## **B. Pengertian Motorik Kasar**

Keterampilan motorik kasar berkembang ketika seorang anak terkoordinasi dengan baik dengan tubuhnya. Khadijah (2020) telah mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota gerak dan dipengaruhi oleh kematangan kemampuan anak itu sendiri. Selain itu, Laura E. Berk (2012) menggaibawahi bahwa ketika anak-anak tumbuh dan menjadi lebih kuat, gaya gerakan mereka berbeda. Meskipun hal ini mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan

otot yang lebih besar dan kuat, kemudian Sujiono (2010) menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar meliputi aktivitas otot pada tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Langkah ini bergantung pada kematangan penyesuaian. Berbagai gerakan kasar yang dilakukan anak tentunya akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Dengan demikian, maka dapat diberi simpulan bahwa perkembangan motorik secara keseluruhan adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan sebagian besar anggota tubuh dan dipengaruhi oleh kematangan anak dalam koordinasi dengan tubuh.

Dalam ajaran agama Islam telahh menganjurkan untuk melatih motorik kasar anak dengan berbagai permainan yang membutuhkan aktivitas fisik dan olahraga seperti berenang. Sesuai sabda Rasulullah SAW, “Berenang dapat melatih seluruh otot tubuh, menenangkan pikiran, menghilangkan stres, menyeimbangkan tubuh dalam air, menopang pernapasan dan menyehatkan jantung.” Karena berenang merupakan hobi yang sangat digemari sejak usia dini, hampir semua anak suka bermain air. Ini harus digunakan oleh guru untuk mengajari mereka cara berenang, sehingga anak-anak tidak hanya bermain di air tetapi melatih mereka untuk belajar berenang.

Kemudian perintah Nabi SAW ini bukan sekedar perintah tanpa tujuan. Melainkan untuk mengajar anak-anak berenang tidak hanya meningkatkan perkembangan keterampilan motorik kasar, namun juga dapat menumbuhkan rasa keberanian, kepercayaan diri, kelincahan, dan keseimbangan tubuh. Rasulullah SAW telah bersabda:

Dari Abi Rafi’i dia bertanya; “Ya Rasulullah SAW, apakah ada kewajiban atas kita terhadap anak kita, sebagaimana kewajiban anak kepada kita?” Rasulullah SAW menjawab: “Ya hak anak atas anaknya adalah diajarkan membaca, berenang, dan memanah.”

Tidak hanya diajarkan untuk berenang saja, memanah juga merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar, memanah memperkuat tubuh bagian atas, mengontrol keseimbangan, melatih koordinasi, menyehatkan jantung, meningkatkan konsentrasi, dan membangun rasa percaya diri.

### **C. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Kasar**

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan tercermin dalam kemampuan untuk melakukan tugas-tugas motorik tertentu. Kualitas motorik diukur dengan kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Berikut untuk lebih jelasnya akan dibahas dalam poin-poin penting di bawah ini.

#### **1. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar**

Pengembangan motorik kasar yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mengenalkan gerakan untuk melatih gerakan kasar, meningkatkan keterampilan koordinasi tubuh, mengontrol gerakan dan koordinasi tubuh, meningkatkan mobilitas tubuh serta pola hidup sehat. Sesuai dengan tujuan Depdiknas (2004) yang menegaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dalam hal ini anak yang masih tingkat usia dini akan dilatih dalam keterampilan dasar sebagai penunjang proses perkembangan motorik selanjutnya. Perkembangan kemampuan dasar seorang anak dapat dikenali dari kemampuan motoriknya. Oleh karena itu, guru PAUD harus membantu anak mengembangkan keterampilan motoriknya dengan mengenalkan dan melatih perkembangan motorik kasarnya serta memaksimalkan kemampuannya dalam mengkoordinasikan, mengontrol, dan mengkoordinasikan gerakan tubuh pada perkembangan anak.

Meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil. Kompetensi anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru sebelum ia masuk lembaga prasekolah atau TK. Apabila anak dapat melakukan berbagai aktivitas motorik dengan terkoordinasi guna membentuk kesiapan, melatih keberanian, serta kelenturan dalam menulis.

Menurut Rudiyanto (2016) telah menegaskan bahwa dalam melatih perkembangan motorik kasar pada anak, berikut diantaranya:

- a. Menjadikan otot-otot anak lentur;
- b. Melatih keseimbangan tubuh;
- c. Meningkatkan kecerdasan anak, disebabkan dapat merangsang otak dengan cara menggerakkan peredaran darah atau aliran darah agar menjadi lancar serta membantu mengalirkan oksigen ke otak agar syaraf otak dapat berkembang;
- d. Menjadikan gerakan anak semakin lincah;
- e. Alat penunjang pertumbuhan jasmani agar semaki sehat, kuat, serta terampil;
- f. Memaksimalkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh, mengelola, meningkatkan, mengoordinasi hidup sehat, serta keterampilan tubuh.

## **2. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar**

Depdiknas (2004) juga menggaris bawahi beberapa fungsi-fungsi pengembangan motorik kasar pada anak usia dini yaitu sebagai berikut.

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan;
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak;
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak;
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak;
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak;
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak;
- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

### **D. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Dalam perkembangan motorik itu memang harus diatih secara berurutan. Untuk pematangan sistem gerak berkembang dari tindakan kasar (besar) ke tindakan halus (kecil). Dalam hal ini akan menyesuaikan terhadap prinsip-prinsip dasar pengembangan gerakan. Morisson (2012) menjabarkan bahwa perkembangan awal gerakan dari kepala (head) ke ekor (tail), dari kepala sampai ujung

kaki. Istilah untuk proses ini adalah perkembangan kepala dan ekor, dimulai dari proksimal (bagian tengah tubuh) dan ke distal (tangan dan kaki), yang disebut perkembangan proksimal. Tahapan perkembangan motorik ditunjukkan pada diagram di bawah ini. Menurut Decaprio (2013), ada beberapa tahapan belajar dalam perkembangan motorik yaitu:

1. Tahapan Pemahaman Konsep Gerak (*Cognitive Stage*)

Dengan memahami konsep gerakan, anak akan lebih mudah melakukan berbagai gerakan yang diberikan kepada mereka. Tahap ini menjadi tahap ketika anak memahami dan memahami konsep gerak. Pemahaman ini dapat dicapai dengan memahami bagaimana, apa, dan mengapa aktivitas motorik terjadi.

2. Tahapan Gerak (*Motor Stage*)

Pada tahap ini, anak memahami tahapan motorik dan melakukan aktivitas motorik yang sedang dipelajari.

3. Tahapan Otonomi (*Autonomus Stage*)

Melalui tahapan ini, anak akan memulai untuk menguasai gerakan terarah dan gerakan menjadi otomatis. Samsudin (2008) mengemukakan bahwa model pembelajaran motorik kasar dapat mendemonstrasikan contoh-contoh gerakan, memberikan konsep-konsep gerakan, dan menerapkan tahapan-tahapan dengan mengulangi kegiatan tersebut. Perkembangan motorik secara terus menerus timbul dari perilaku motorik selama siklus hidup melalui interaksi gerak setiap individu dengan lingkungannya. Adapun dalam mengkategorikan tahapan pembelajaran motorik pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Tahap Verbal Kognitif

Pada tahap ini merupakan awal dari pembelajaran gerak baik melalui penjelasan verbal maupun dengan menerima penjelasan konsep gerak. Segala bentuk informasi yang diterima anak dapat berupa visual atau verbal. Informasi visual didefinisikan sebagai informasi yang dapat dilihat.

Bentuk informasi ini adalah gambar bergerak dengan gerakan dan visi. Sedangkan informasi verbal didefinisikan sebagai informasi atau penjelasan yang menggunakan kata-kata untuk mengaktifkan indera pendengar.

## 2. Tahap Asosiatif

Pada tahap ini merupakan tahap peralihan yang melibatkan percobaan dengan gerakan, mengadaptasi konsep dengan bentuk gerakan yang dipelajari, dan memahami gerakan. Karena tahap anak usia dini yaitu tahap memahami gerakan yang dipelajari. Kemudian pada tahap ini juga si anak merakit berbagai gerakan menjadi satu kesatuan gerakan yang terintegrasi untuk menguasai ketangkasan. Serangkaian tindakan yang dijalankan dengan baik disebut fase pembelajaran atau otomatisasi.

## 3. Tahap Otomatisasi

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana gerakan-gerakan tersebut dapat diulang-ulang untuk mengoreksinya secara spontan atau alami. Sukintaka (2001) menyajikan klasifikasi dan persentase keterampilan motorik anak pra TK dan TK pada tabel berikut:

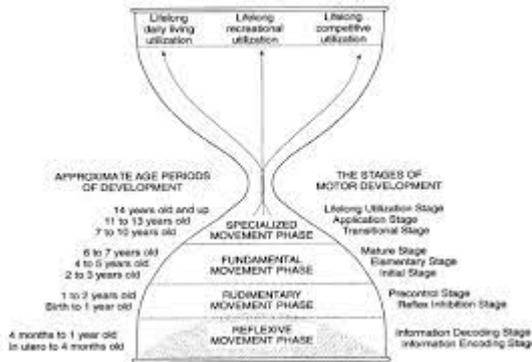
**Tabel 3.1 Teori Pendidikan Jasmani**

Aktivitas	Pra TK (%)	TK (%)
Gerak yang Dipelajari	10-20	20-30
Aktivitas Ritmis	20-30	20-30
Aktivitas Perkembangan	5-10	10-15
Bermain	10-20	20-30
Tes Diri	20-30	20-30

Tabel 3.1 menunjukkan jika anak usia TK sebanyak 20-30% kemampuan gerak anak miliki, aktivitas mengenai perkembangan anak sebanyak 10-15%, ritmis yang dilakukan yaitu 20-30%, kemampuan tes diri sebanyak 20-30%, dan serta kegiatan bermain anak saat TK 20-30%.

Seorang pakar ilmu Hurlock (1978) perkembangan motorik melibatkan perkembangan kontrol gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinasi dari pusat saraf dan otot. Hal ini ada beberapa tugas perkembangan yang paling penting untuk anak-anak taman kanak-kanak dan sekolah dasar awal, yang terdiri dari perkembangan motorik berdasarkan penggunaan terkoordinasi dari kumpulan otot yang berbeda.

Tahapan Perkembangan gerak menyesuaikan tingkat usia seperti gambar berikut.



Gambar 3.1 Fase Perkembangan Gerak Anak

Sumber: (Gallahue 1989)

Perkembangan motorik pada manusia diawali dengan fase gerak refleks (*reflexive movement phase*) yang terjadi pada bayi dalam kandungan sampai bayi berusia 1 tahun dan diakhiri dengan fase gerak khusus (*specialized movement phase*) yang terjadi pada usia 14 tahun ke atas.

### E. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Patmonodewo, (2003) telah mendefinisikan karakteristik perkembangan bayi dengan anak prasekolah sangat berbeda. Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi, berat, panjang, dan keterampilan. Dengan bertambahnya usia, proporsi bagian tubuh berubah, dengan pusat gravitasi semakin banyak di bawah

tubuh, sehingga keseimbangan lebih pada ekstremitas bawah pada anak yang lebih besar.

Dengan mengamati perkembangan fisik yang terjadi pada pertumbuhan cephalo-caudal (dari kepala hingga tulang ekor) dan p proximo -distal (dari tengah tubuh hingga ujung). Keterampilan motorik kasar berkembang sebelum keterampilan motorik halus. Kontrol otot kepala dan lengan lebih berkembang daripada kontrol otot kaki. Laju perkembangan fisik dipengaruhi oleh pola makan, kesehatan, dan lingkungan fisik lainnya. Seperti ada peralatan bermain dan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih gerakan yang berbeda.

Menurut Rudiyanto (2016) ada beberapa karakteristik perkembangan motorik kasar, berikut diantaranya.

1. Aktivitas motorik kasar mempengaruhi seluruh bagian tubuh anak, terutama otot-otot besar yang meliputi berlari, melompat, melempar, menangkap dan lain sebagainya.
2. Fase pertumbuhan relatif stabil, anggota tubuh terus berkembang pesat dalam rasio yang seimbang, dan perkembangannya seimbang secara maksimal.
3. Gerakan kasar membutuhkan banyak energi karena semua bagian tubuh bergerak.

#### **F. Urutan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Sebuah pola yang dengan jelas menunjukkan usia rata-rata di mana kontrol otot normal tercapai dan seorang anak dapat mengontrol berbagai bagian tubuh. Pola tersebut dapat diprediksi tentang bagaimana seorang anak memperoleh kontrol motorik dalam aktivitas tertentu. Kemudian kontrol motorik akan mengikuti arah dan pola dalam perkembangan.

Tabel 3.2 Urutan Perkembangan Motorik Bayi

Keterampilan	Usia
<b>Bagian Kepala</b>	
Ocular melakukan Gerakan	4 Minggu
*Senyum Sosial* (untuk menanggapi senyuman orang lain)	3 bulan
Koordinasi Mata	4 bulan
Menegakkan Kepala	1 bulan
Posisi Tengkurap	4 bulan
<b>Bagian Batang Tubuh</b>	
Membalik:	
Miring ke Telentang	2 bulan
Telentang ke Miring	4 bulan
Lengkap	6 bulan
Duduk:	
Menarik ke Posisi Duduk	4 bulan
Dengan Bantuan	5 bulan
Tanpa Bantuan Organ	9 bulan
Eliminasi:	
Pengendalian Usus	2 tahun
Pengendalian Kandungan Air Seni	2-4 tahun
<b>Tangan</b>	
Gerakan Bertahan	2 minggu
Menghisap Jempol	1 bulan
Menggenggam dan Menjangkau	4 bulan
Memegang dan Menggenggam	5 bulan
Memungut Benda dengan Ibu Jari	8 bulan

<b>Kaki</b>	
Mengesot (gerakan mundur dengan posisi duduk)	6 bulan
Merangkak	7 bulan
Maju Perlahan-lahan Pada Tangan dan Lutut	9 bulan
Pada Kedua Tangan dan Kedua Lutut	10 bulan
Berdiri Dengan Bantuan	8 bulan
Tanpa Bantuan	10 bulan
Berjalan Dengan Bantuan	11 bulan
Tanpa Bantuan	12-14 bulan

Saat otot inti, sistem saraf, dan tulang mereka matang maka anak-anak akan mengembangkan kemampuan untuk mengejutkan orang dewasa di sekitar mereka dengan keterampilan baru. Ada dua aspek yang membantu anak untuk menyesuaikan ketika berada pada sekitar lingkungannya, adapun aspek tersebut meliputi keterampilan manipulatif dan kemampuan menyentuh benda.

Pada anak memasuki usia 3 sampai 4 tahun ia akan memiliki keaktifan gerak yang cukup tinggi. Menurut dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli, aktivitas usia anak 3 tahun yaitu paling tinggi sepanjang hayat jika dibandingkan usia lain-lainnya. Pada usia anak 3 tahun ketika ia sedang melihat seperti televisi, ia belum bisa duduk dengan tenang dan pasti ada gerakan-gerakan yang ingin dilakukan.

Ketika si anak memasuki usia 3 tahun yang menyukai gerakan sederhana. Seperti yang mereka lakukan biasanya melompat-lompat, berlari dan lain-lain. Masa anak-anak berusia 3 tahun melompat dan berlari bukan karena mereka ingin memenangkan hadiah, tetapi karena mereka senang dan bangga. Anak usia tiga tahun sering menunjukkan tanda-tanda yang berbeda dari kemampuan mereka untuk mengontrol dan menempatkan objek. Selain itu, anak-anak juga dapat memegang benda-benda kecil dengan jari-jari mereka, tetapi mereka masih kaku. Pada usia inilah mereka mulai membangun menara dari balok, walaupun belum tegak atau miring tingginya tetapi dalam keselarasan yang baik.



Gambar 3.2 Anak sedang Membangun Menara dari Lego

Sumber: Dina Febrianti, 2021

### G. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Tabel 3.3 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

#### 1. Kelompok Usia Lahir–12 Bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3–6 bulan	6–9 bulan	9–12 bulan
<b>Fisik-Motorik</b> A. Motorik Kasar	1. Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan 2. Menoleh ke kanan dan ke kiri 3. Berguling (miring) ke kanan dan ke kiri	1. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang 2. Duduk dengan bantuan 3. Mengangkat kedua kaki saat terlentang 4. Kepala tegak ketika duduk dengan bantuan	1. Tengkurap bolak-balik tanpa bantuan 2. Mengambil benda yang terjangkau 3. Memukul-mukulkan, melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang 4. Merangkak ke segala arah 5. Duduk tanpa bantuan 6. Berdiri berpegangan	1. Berjalana dengan berpegangan 2. Bertepuk tangan

B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki refleksi menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh</li> <li>2. Memainkan jari tangan dan kaki</li> <li>3. Memasukkan jari ke dalam mulut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meme- gang benda dengan lima jari</li> <li>2. Me- mainkan benda dengan tangan</li> <li>3. Meraih benda di depannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptu)</li> <li>2. Meremas</li> <li>3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasukkan benda ke mulut</li> <li>2. Menggaruk kepala</li> <li>3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit)</li> <li>4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain</li> </ol>
------------------	---	---	--	--

## 2. Kelompok Usia 12–24 Bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3–6 bulan	6–9 bulan	9–12 bulan
<b>Fisik-Motorik</b> A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan</li> <li>5. Menoleh ke kanan dan ke kiri</li> <li>6. Berguling (miring) ke kanan dan ke kiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang</li> <li>6. Duduk dengan bantuan</li> <li>7. Mengangkat kedua kaki saat terlentang</li> <li>8. Kepala tegak ketika duduk dengan bantuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Tengkurap bolak- balik tanpa bantuan</li> <li>8. Mengambil benda yang terjangkau</li> <li>9. Memukul- mukulkan, melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang</li> <li>10. Merangkak kesegala arah</li> <li>11. Duduk tanpa bantuan</li> <li>12. Berdiri Berpegangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Berjalana dengan berpegangan</li> <li>4. Bertepuk tangan</li> </ol>

B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memiliki refleksi menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh</li> <li>5. Memainkan jari tangan dan kaki</li> <li>6. Memasukkan jari ke dalam mulut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memegang benda dengan lima jari</li> <li>5. Memainkan benda dengan tangan</li> <li>6. Meraih benda di depannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjempuk)</li> <li>5. Meremas</li> <li>6. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Memasukkan benda ke mulut</li> <li>6. Menggaruk kepala</li> <li>7. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit)</li> <li>8. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain</li> </ol>
------------------	---	---	--	--

### 3. Kelompok Usia 2–4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2–3 tahun	3-4 Tahun
<b>Fisik-Motorik</b> A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berjalan sambil berjinjit</li> <li>2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki</li> <li>3. Melempar dan menangkap bola</li> <li>4. Menari mengikuti irama</li> <li>5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/ rendah dengan berpegangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)</li> <li>2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian</li> <li>3. Meniti di atas papan yang cukup lebar</li> <li>4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak)</li> <li>5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat)</li> <li>6. Berdiri dengan satu kaki</li> </ol>

#### 4. Kelompok Usia 4–6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4–5 tahun	Usia 5–6 tahun
<b>Fisik-Motorik</b> A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya</li> <li>2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu secara terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara tepat</li> <li>6. Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>7. Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li> </ol>

#### H. Hal Penting dalam Mempelajari Keterampilan Motorik

Menurut Aisyah (2008) keterampilan motorik dapat berkembang secara terus menerus apabila dipelajari dan dilatih pada individu anak. Hal-hal sangat penting dalam mempelajari keterampilan motorik tersebut yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kesiapan belajar

Setiap anak pasti ingin memiliki pencapaian yang beragam saat ia ingin melakukan aktivitas. Persiapan awal anak sebelum belajar, maka semakin baik bagi mereka untuk mempersiapkan dari apa yang ingin mereka lakukan. Seorang pendidik tidak boleh membandingkan kinerja anak, karena tidak semua anak sama-sama termotivasi ketika ia sedang belajar. Karena setiap anak perlu tampil yang berbeda

dalam hal membentuk keterampilan motorik kasar yang ada dalam dirinya.

## 2. Kesempatan belajar

Dalam mengelola kesempatan belajar memang sangat penting untuk dilatih bagi anak-anak. Dengan demikian, orangtua dan lingkungan juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar. Peran orangtua yang enggan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk belajar motorik kasar, terkadang mereka masih takut jatuh karena belum ada yang mendukung dalam aktivitas anaknya. Alangkah baiknya jika pendidik memberi anak-anak kesempatan untuk mempelajari berbagai keterampilan motorik dan mendukung mereka dengan infrastruktur yang tepat.

## 3. Kesempatan melakukan praktik

Anak-anak harus memiliki kesempatan untuk berlatih agar memperoleh keterampilan motorik kasar, dan lebih pentingnya lagi bagi seorang pendidik dalam memperhatikan kualitas latihan yang dilakukan. Semakin banyak memberikan kesempatan untuk belajar bagi anak, maka semakin sedikit kesalahan yang dilakukan anak.

## 4. Model yang baik dan adanya bimbingan

Keterampilan yang diajarkan guru kepada anak-anak memiliki dampak yang kuat pada keterampilan motorik yang baik dan buruk bagi mereka. Agar anak dapat mengembangkan keterampilan yang baik, mereka harus meniru teladan yang baik. Karena dengan pemberian keteladanan yang baik atau buruk guru memberikan terhadap anak, maka akan menjadi pengaruh dalam kemampuan anak yang ingin dikembangkan. Penting bagi guru untuk mengoreksi dan mengkonfirmasi apa yang sedang diilustrasikan. Mereka butuh bimbingan untuk memperbaiki kesalahan jika melakukan sesuatu yang tanpa disengaja.

## 5. Motivasi

Kesediaan untuk belajar memang penting untuk menjaga minat yang dimiliki anak agar tetap hidup. Sumber motivasi secara keseluruhan adalah kepuasan pribadi anak dari berbagai kegiatan dan kemandirian yang diterimanya dari teman-temannya. Ketika anak merasa tidak mampu di bidang lain terutama bidang akademik, maka seyogyanya anak akan mencari hal baru yang memang benar-benar sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Sebagai pendidik harus mengajarkan berbagai keterampilan dari yang mudah ke yang sulit, atau dari yang sederhana hingga yang kompleks. Karena hal ini untuk membantu anak-anak dalam beradaptasi dan tidak membiarkan mereka putus asa ketika tidak ada bentuk motivasi yang ia dapatkan.

6. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu. Sebenarnya ada banyak perbedaan antara keterampilan individu, sehingga untuk menguasai keterampilan tersebut membutuhkan penguasaan dari latihan dan pengalaman yang pernah dilakukan. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai keterampilan motorik, supaya keterampilan yang mereka dapat memiliki banyak ragam.

7. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu per satu.

Pendidik harus mengajarkan keterampilan motorik secara bertahap dan perlahan, karena keterampilan yang dipelajari pada saat yang sama dapat membingungkan anak jika yang diajarkan terlalu banyak. Untuk menguasai keterampilan ini seorang pendidik harus melakukannya satu per satu, karena kinerja mereka masih terbelang tahap belajar.

Dari keseluruhan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa pertimbangan dalam mempelajari keterampilan motorik kasar, seperti: Motivasi dan kesempatan belajar motorik kasar, kehadiran model selama pembelajaran motorik kasar, dan motivasi internal dan eksternal anak. Saat mempelajari keterampilan

motorik kasar. Perkembangan motorik kasar satu anak berbeda dari yang lain, karena setiap anak berada pada tahap perkembangan yang berbeda-beda.

### **I. Perbedaan Individual dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Dari sudut pandang pengembangan pribadi, ada dua hal yang menonjol. Artinya, semua manusia memiliki kesamaan dalam pola perkembangannya dan setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam pola umum yang membentuk warisan manusia baik secara biologis maupun sosial. Secara keseluruhan, perbedaan ini lebih bersifat kuantitatif daripada kualitatif.

Menurut Fatmawati (2020) perbedaan individu meliputi variasi yang terjadi, baik aspek fisik maupun psikis. Perbedaan dalam perkembangan motorik anak usia dini adalah kinerja motorik atau psikomotorik, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan tuntutan gerakan yang dibuat oleh sistem saraf pusat untuk melakukan suatu aktivitas.

## BAB

# 4

## PERKEMBANGAN GERAK DASAR ANAK USIA DINI

### A. Pendahuluan

Perkembangan gerak dasar pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi saat anak tersebut masih kecil. Pada akhir masa bayi, anak-anak dapat memegang benda dan bermain dengannya. Walaupun kemampuan anak masih terlihat sederhana dalam memainkan sebuah benda atau suatu objek, karena kemampuan mereka menjadi modal dasar untuk perkembangan berikutnya. Kompetensi ini merupakan modal dasar untuk pengembangan lebih lanjut. Kehadiran keterampilan motorik sederhana ini memungkinkan anak untuk menjelajahi ruang yang lebih besar dan terlibat dalam aktivitas fisik yang membutuhkan kemampuan untuk belajar lebih banyak. Anak-anak juga dapat berpindah ke tempat yang lain, untuk melakukan aktivitas pengembangan pola motorik lebih lanjut.

Menurut Sujiono (2010), anak yang masih TK akan mengembangkan gerakannya seperti meningkatkan variasi gerakan dasar dan meningkatkan kualitas gerakan dibandingkan dengan semasa masih kecil. Di taman kanak-kanak, retensi dan keterampilan berjalan anak Anda akan meningkat dan mereka akan dapat melakukan berbagai gerakan. Peningkatan mobilitas disertai dengan peningkatan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan motorik optimal ketika anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi

dalam berbagai aktivitas fisik yang melibatkan menggerakkan anggota tubuhnya. Oleh karena itu, Bab IV membahas perkembangan motorik dasar pada anak usia dini yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Setelah mempelajari uraian di bawah ini, diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menelaah macam-macam gerak dasar anak usia dini, gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.
2. Mempraktikkan macam-macam gerak dasar anak usia dini, gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

## **B. Gerak Dasar Locomotor**

Afandi (2019) menegaskan bahwa gerak dasar lokomotor adalah gerak yang cara berpindahnya dapat berubah-ubah, hal ini seperti tempat yang diduduki anak pada posisi A kemudian berpindah ke posisi B atau dari suatu tempat yang mana akan pindah ke tempat yang lain sesuai dengan keinginan mereka. Kemudian (Sujiono, 2010) juga mengemukakan bahwa gerak lokomotor merupakan gerakan yang dapat menyebabkan terjadi perpindahan ke suatu tempat atau pun keterampilan yang bias digunakan dalam memindahkan tubuh pada tempat satu ke tempat lainnya. Sebagai contoh dari gerak yang dilakukan seperti berjalan, berlari, melompat, skip, slide, dan lain sebagainya. Karena gerak lokomotor artinya gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini.

Adapun yang telah digarisbawahi oleh Anggraini (2020), gerakan-gerakan ini termasuk berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Dalam menjalankan aktivitas lokomotor (local movement) adalah pergerakan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dalam arti mengangkat bagian tubuh. Misal seperti melompat-lompat, berjalan, berlari, meluncur, dan masih banyak lagi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gerak ialah gerak yang melibatkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain yang meliputi berlari, melompat, melompat, dan lain sebagainya.

### **C. Gerak Dasar Nonlokomotor**

Afandi (2019) menjabarkan bahwa gerak dasar gerakan yang tidak berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Artinya, pertahankan posisi dan kaki Anda bergerak tanpa bergerak maju mundur. Misalnya seperti berjalan di tempat, berjabat tangan, menggelengkan kepala, menggelengkan kepala, dan lain-lain. Kemudian Sujiono (2010) berpendapat bahwa gerakan nonlokomotor disebut juga gerakan stabilisasi, dimana gerakan-gerakan gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Sebagai contoh pada gerakan ini seperti membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengayun, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh, dan membalik.

Dalam gerakan yang terjadi pada nonlokomotor juga akan memperoleh aktivitas untuk mempertahankan keseimbangan bagi anak, seperti member kekuatan saat penyangga (kayang), tiga penyangga atau tegak-tumpu-kepala serta gerakan berguling (ke depan, belakang, dan samping). Anggraini (2020) mengungkapkan bahwa gerak nonlokomotor yaitu gerakan yang cara melakukannya hanya di tempat tanpa ada perpindahan ke tempat lain. Adapun untuk mencontohkan pada gerakan ini seperti menarik, mengangkat, melipat, menekuk, mendorong, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gerak nonlokomotor yakni gerakan yang tanpa disertai perpindahan tempat (gerakan tersebut tidak berpindah ke tempat lain), jadi gerakan yang dilakukan ini masih berada posisi yang sama.

### **D. Gerak Dasar Manipulatif**

Menurut Afandi (2019) gerak dasar manipulatif adalah gerakan dasar yang dapat berpindah dari tempat ke tempat lainnya, dimana gerakan ini dilakukan oleh anggota badannya dengan bantuan untuk menggunakan objek. Misalnya seperti permainan kasti, sepak bola, basket, menerima, menangkap, menghentikan dan sebagainya. Kemudian Sujiono (2010) menegaskan bahwa gerak manipulasi merupakan usaha untuk mengalihkan kekuatan terhadap objek-objek yang ada di sekitarnya. Sebagai contoh seperti menangkap,

melempar, dan memegang benda. Selanjutnya gerak manipulasi juga dapat diartikan sebagai gerakan yang mampu untuk memperlakukan sebuah objek tertentu maupun keterampilan yang sekiranya melibatkan bagian tubuh untuk menindakan berbagai jenis benda.

Dalam melatih keterampilan ini sangat membutuhkan koordinasi dari tangan, koordinasi kaki dan mata. Karena kegiatan gerakan ini berhubungan seperti melempar, menangkap, menendang dan memukul. Kemudian Anggraini dkk (2020) juga berpendapat bahwa gerak manipulatif ialah gerak yang gerak seseorang yang dilakukan dengan menggunakan objek atau alat. Adapun untuk contoh dalam gerakan ini meliputi mendorong, melempar, memukul, menendang, menerima dan gerakan yang dapat memantul atau menggiring bola.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku manipulasi dasar yakni perilaku dasar yang memungkinkan anak untuk memanipulasi objek dalam menggunakan koordinasi mata-tangan dan koordinasi mata serta kaki. Misalnya seperti berlari, melempar, menggiring bola, dan menangkap bola. Dalam pendidikan motorik anak usia dini meliputi pengembangan keterampilan motorik sukarela, tidak sukarela, dan manipulatif. Karena gerakan dasar ini berlaku sejak anak usia dini hingga dewasa. Gerakan lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif dialami pada semua tingkat pengalaman hidup yang dapat dikategorikan ke dalam tingkat perkembangan motorik.

#### **E. Macam-macam Gerakan Dasar pada Anak Usia Dini**

Perkembangan gerak dasar dan penyempurnaannya sangat penting dilakukan pada anak usia dini. Karena setiap anak dapat belajar dan mengembangkan berbagai macam gerakan yang kompleks. Sujiono (2010) menegaskan bahwa gerakan dasar adalah gerakan berulang yang dilakukan terus menerus hingga menjadi dasar dari banyak pengalaman anak. Pentingnya perkembangan gerak dasar yaitu sebagai proses dimana anak mengembangkan gerak dasar yang terus berkembang dengan menyesuaikan diri dengan: (1) pengalaman gerak dari sebelumnya, (2) perkembangan pada bagian

otot dan saraf, (3) gerakan yang membutuhkan pola tertentu, dan (4) pergerakan yang dilakukan saat itu juga.

Dalam melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif mampu dilakukan dengan kombinasi gerakan yang berbeda. Misalnya melempar bola dan berlari sambil menangkapnya. Perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun. Gerakan yang dapat dilakukan anak antara lain berjalan, berlari, dan melompat. Namun, pada saat anak-anak mencapai usia 5 tahun, perkembangan yang signifikan terlihat pada kontrol koordinasi yang lebih besar dan keterlibatan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menangkap, melempar, menulis, menggunakan alat dan menangkap bola. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam belajar gerak diantaranya:

1. Kesiapan belajar

Dengan adanya kesiapan belajar berkaitan dengan usaha dan waktu yang paling berpengaruh, semakin siap seseorang sebelum belajar akan menjadikan ia lebih unggul daripada yang memang belum siap. Karena persiapan belajar ini tiap anak tidak selalu sama, pasti ada beberapa perbedaan diantara mereka.

2. Kesempatan belajar

Semakin sering anak ketika mendapatkan kesempatan untuk belajar, maka akan semakin kecil juga kemungkinan mereka berbuat salah. Terkadang banyak anak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mencoba belajar gerak, tetapi anak harus memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan supaya dapat menguasai keterampilan motorik kasar dengan baik.

3. Kesempatan berpraktik/latihan

Anak-anak memang harus memperoleh kesempatan untuk segera mempraktikkan supaya bisa menguasai berbagai keterampilan motorik kasar. Peran utama bagi seorang pendidik yaitu adanya bimbingan untuk dapat memperhatikan kualitas yang dilakukan terhadap anak. Karena semakin sering anak mendapat kesempatan belajar yang diterimanya, maka semakin kecil pula ia melakukan kesalahan.

#### 4. Model yang baik

Seorang pendidik seharusnya memberikan kepada anak untuk belajar mencoba, hal ini akan berpengaruh terhadap anak untuk melatih keterampilan motorik. Agar anak mempunyai keterampilan baik maka ia mulai meniru dan melihat dari berbagai model yang baik. Karena baik buruknya yang diberikan oleh pendidik akan menjadi pengaruh yang besar bagi anak yang akan belajar mencoba.

#### 5. Bimbingan

Begitu penting bagi seorang pendidik untuk mengoreksi dan mengecek hal-hal yang akan dicontohkan kepada anak. Baik buruknya contoh yang akan diberikan pendidik kepada anak yang mana mereka akan mulai mencoba untuk belajar. Perlu adanya bimbingan khusus yang dibutuhkan oleh anak agar dapat memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

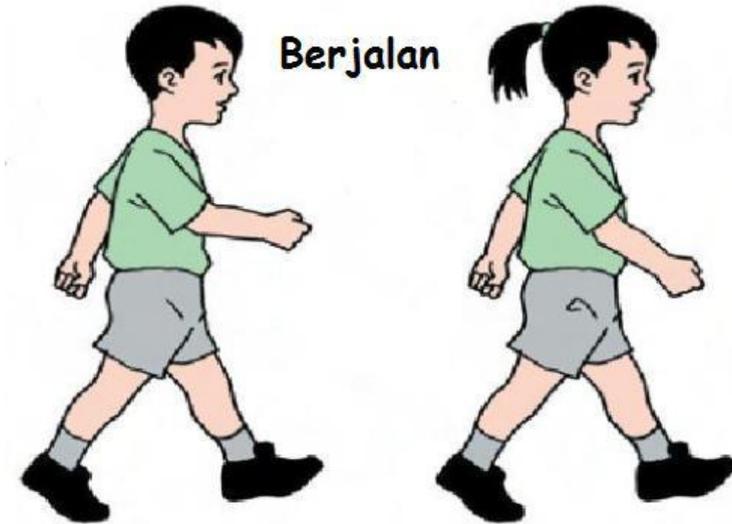
#### 6. Motivasi

Memberikan motivasi saat anak sedang belajar sangat penting untuk mempertahankan minat atas ketertinggalan yang ingin mereka dapatkan. Adanya motivasi umum akan menjadi kepuasan pribadi untuk diperoleh oleh anak, karena kemampuan yang mereka miliki masih kurang mampu jika tidak ada motivasi tambahan yang diberikan oleh pendidik.

Berjalan dan memegang benda yang terjadi pada akhir masa bayi dikendalikan oleh anak dikemudian hari. Selain itu, anak semakin menguasai gerakan-gerakan lain yang pada hakikatnya merupakan perkembangan gerakan berjalan dan memegang. Beberapa jenis gerakan dasar dan variasinya yang semakin banyak dipelajari atau dilakukan oleh anak seperti berbaring, duduk, berdiri, berjalan, berlari, melompat, berjinjit, skipping, menendang, melempar, menangkap, memantul, memukul dan berenang. Adapun beberapa gerak dasar akan diuraikan di bawah ini.

## 1. Berjalan

Berjalan dapat didefinisikan sebagai langkah ke arah yang berbeda dan dapat dilalui oleh siapa saja tanpa batasan usia. Kelainan gaya berjalan pada anak usia dini dapat menyebabkan kelainan di kemudian hari. Hal tersebut menjadikan bahwa jalan kaki dan latihan lainnya sambil berlari disosialisasikan sejak dini dengan berbagai permainan dalam kelompok kecil maupun besar

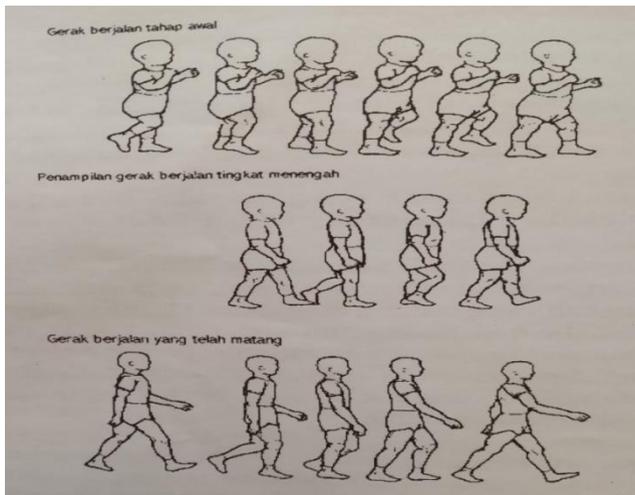


Gambar 4.1 Gerak Dasar Berjalan

Pola yang terjadi pada pertumbuhan selanjutnya adalah mengubah proporsi tubuh, kaki, dan lengan untuk menyeimbangkannya dengan batang tubuh. Saat tumbuh, ia menjadi lebih gesit dan tangkas memegang dan berjalan kemana-mana. Setelah anak melewati masa ini ia dapat berjalan lebih cepat dan bergerak lebih lancar

- a. Gerakan berjalan yang awalnya lemas, harus ditahan, dan kurang terkontrol menjadi lebih lancar dan terkontrol dengan baik.
- b. Menjadi lebih mudah untuk mengontrol ritme gerakan seperti ayunan, dan Anda dapat menyesuaikan ritme. Hal ini menunjukkan bahwa anak dapat menyesuaikan kecepatan irama.

- c. Suatu bentuk gerakan kaki yang terlebih dahulu memasuki seluruh telapak kaki kemudian sedikit memisahkan kaki sehingga telapak membentuk sudut yang lebar. Pada saat gerakan bergeser ke tendangan tumit, titik tumpu bergerak ke telapak kaki depan, dan tendangan dapat didekati secara lurus tanpa mengangangi kedua kaki, sudut antara telapak kaki berangsur-angsur menyempit.
- d. Langkah ayunan menjadi semakin otomatis. Artinya, Anda tidak mengarahkan perhatian anak pada gerakan saat menendang. Gerakan ini bisa dilakukan oleh anak usia 3 tahun. Dapat berjalan pada usia 4 tahun. Misalnya, berjalan dengan tenang. Anak-anak dapat mengayunkan kakinya untuk berjalan dan dapat berbalik dengan mudah.



Gambar 4.2 Bentuk Tahap Perkembangan Berjalan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan suatu kondisi fisik yang baik bagi anak usia dini, maka perlu adanya perbaikan sikap jalan, peningkatan daya tahan, peningkatan keterampilan jalan, dan peningkatan kekuatan.

## 2. Berlari

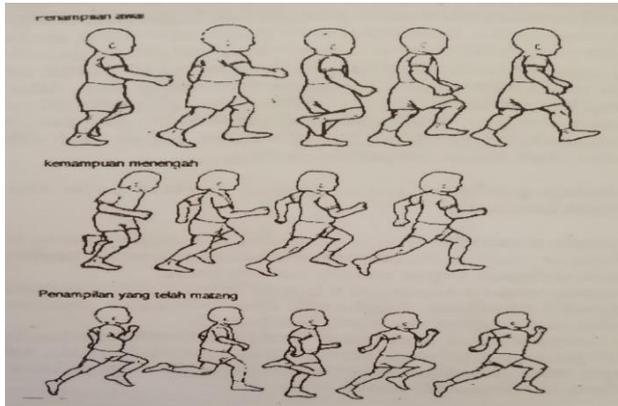
Gerak lari merupakan bentuk perkembangan dari gerak berjalan. Gerakan dasar anggota badan dalam berlari mirip dengan

berjalan, hanya saja letak perbedaannya terletak terdapat pada irama langkah ayunan. Saat seseorang sedang berlari, maka kedua kaki menyentuh tanah lebih cepat daripada saat berjalan seperti biasanya.

Ketika sedang berlari hampir sama dengan berjalan, hanya saja saat berlari akan lebih cepat dan gerakannya seperti di udara atau sedikit melompat. Gerakan berlari dapat dilakukan dalam kombinasi yang berbeda. Misalnya, saat berlari dengan menggiring bola, mengayunkan paha tinggi-tinggi, berlari dengan langkah di udara, atau berlari dengan langkah panjang. Gerakan ini dilakukan berpasangan, 2-2, 3-3, atau kelompok kecil.

Sebelum anak dapat berlari mereka perlu meningkatkan koordinasi otot-otot yang mereka aktifkan dan meningkatkan kekuatan kaki. Untuk dapat berlari sekencang mungkin, kekuatan kaki harus besar saat menjejakkan satu kaki tumpuan agar dapat melayang dan saat kaki lain mendarat dapat menahan massa tubuh serta melangkah ke langkah-langkah berikutnya. Koordinasi antara antagonist dan agonist pun sangat diperlukan supaya perpindahan lebih cepat dan lancar pada langkah berikutnya. Adapun untuk mencapai perkembangan gerak berlari pada anak usia dini berikut diantaranya:

- a. Pada usia tahun ke 2 sampai 3, anak sudah mulai dapat berlari dengan baik, tetapi kemampuan dalam pengontrolan mereka untuk berhenti dan berputar dengan cepat masih terbilang belum baik.
- b. Pada usia tahun ke 4 sampai 5, kemampuan kontrol anak untuk mengawali gerakan, berhenti, berputar dengan cepat semakin meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- c. Pada usia tahun ke 5 sampai 6, keterampilan motorik berlari pada umumnya sudah dikuasai anak. Sehingga mereka dapat menggunakan keterampilan berlari secara efektif pada kegiatan bermain.



Gambar 4.3 Perkembangan Gerakan Berlari Anak Kecil

Karakteristik gerakan berlari yang dilakukan oleh anak usia dini sebagai berikut.

- a. Gerakan Langkah masih terbatas rentangannya.
- b. Ayunan lenggang tangan sebatas siku dan arahnya tidak sepenuhnya ke depan dan ke belakang melainkan cenderung ke arah samping.

### 3. Meloncat

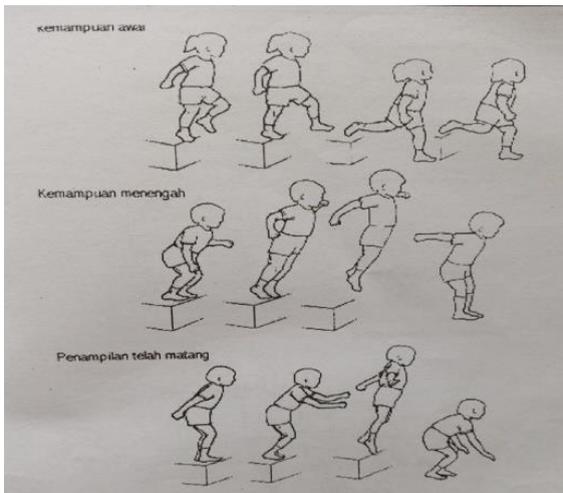
Sujiono (2010) menjabarkan bahwa kegiatan meloncat merupakan suatu gerakan yang dapat mengangkat tubuh dari satu titik ke titik yang lainnya, kegiatan seperti ini biasanya lebih jauh atau lebih tinggi serta memerlukan persiapan yang cukup jauh dari kedua kaki dengan bertumpuan kaki maupun dari anggota lainnya dan tidak terjatuh saat sedang melakukan pendaratan.

Gerakan melompat muncul lebih dulu atau terbentuk dari gerakan berjalan maupun menendang dari sedikit lebih tinggi ke lebih rendah. Misalnya seperti melompat dari tangga di rumah atau dari bangku yang tidak terlalu tinggi. Seorang anak yang berdiri di atas kursi pendek dan mencoba untuk turun dapat melakukan lompatan kecil karena mereka tidak dapat menekuk lututnya untuk menopang berat badannya sampai kakinya menyentuh lantai. Gerakan tersebut dapat membentuk gerakan melompat bagi tingkat pemula.

Belajar melompat berkembang seiring dengan peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan dan koordinasi tubuh. Anak dapat menguasai gerakan melompat dengan menopang diri mereka sendiri dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki lainnya. Anak-anak yang menguasai lompatan menggunakan kedua kaki secara bersamaan. Dalam gerakan saat melompat anak harus menguasai gerakan menopang dari kedua kaki untuk mendarat dengan baik.

Tujuan dari belajar gerak melompat akan menjadikan kemampuan fisik akan semakin meningkat serta memaksimalkan potensi jasmani, hal ini untuk melatih daya tahan, kekuatan, kelincahan, ketangkasan, dan kecepatan anak. Pada saat kegiatan melompat juga bertujuan menjadikan kesiapan mental anak semakin meningkat, meningkatkan keberanian, meningkatkan percaya diri anak, dan kebersamaan anak. Adapun beberapa variasi kegiatan melompat untuk anak usia dini sebagai berikut.

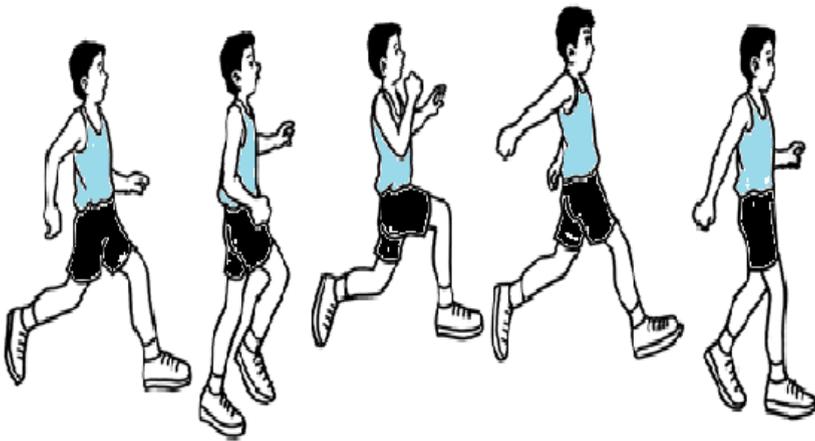
- a. Melompat dengan menggunakan alat tali yang diletakkan di tanah atau lantai membentuk huruf "S".
- b. Melompat dengan menggunakan simpai yang disusun secara berjajar sebanyak 5 buah.
- c. Melompat melewati balok-balok dengan jumlah yang cukup banyak (10 buah).



Gambar 4.4 Bentuk Gerakan Melompat ke Tempat yang Lebih Rendah pada Anak Kecil

#### 4. Berjingkat

Gerakan dasar saat berjingkat lebih sulit daripada melompat. Berjingkat adalah gerakan melompat di mana anak akan melompat dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang sama. Dengan kata lain, ketika tumpuan melompat kaki yang diangkat berayun ke depan untuk membantu kecepatan gerakan. Selain keseimbangan dan koordinasi yang lebih, maka bentuk gerakan ini juga membutuhkan kekuatan kaki yang lebih baik.



Gambar 4.5 Bentuk Gerakan Berjingkat Anak Kecil

Gerakan berjingkat pada mulanya mulai dapat dilakukan oleh anak pada usia kurang lebih 4 tahun, akan tetapi gerakannya masih belum begitu baik. Kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi tubuh masih belum memadai untuk dapat melakukannya dengan baik. Karena gerakan berjingkat ini mulai dapat untuk dilakukan dengan baik yaitu pada usia anak kurang lebih 5 tahun.

#### 5. Melompat

Dalam melakukan gerak dasar saat melompat merupakan suatu gerakan yang dimana anak mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik yang lain, atau lebih jauh atau tinggi dengan persiapan lari terlebih dulu dengan jarak yang cukup jauh. Hal ini salah kaki akan menjadi tumpuan untuk mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya guna mempertahankan keseimbangan tubuh mereka.



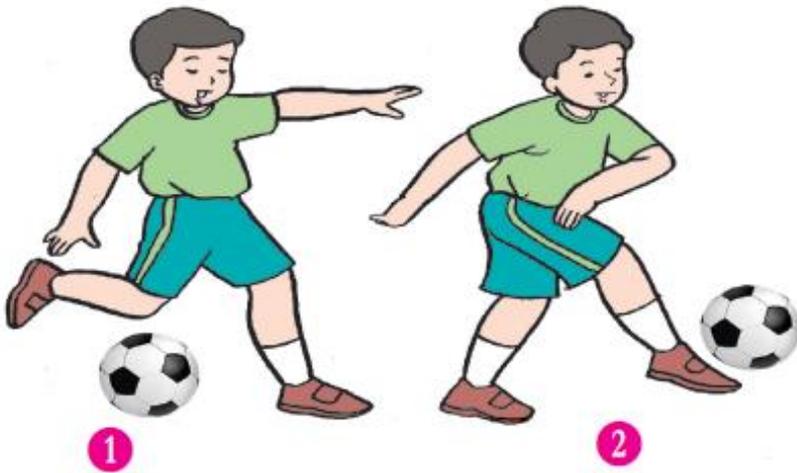
**Gambar 4.6 Melompat**

Alat yang dapat digunakan untuk pembelajaran melompat yaitu berupa tali yang kemudian direntangkan melintang untuk dilompati, dalam hal ini juga pasti dengan memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan anak yang akan dilakukan oleh mereka. Anak dapat distimulasi agar badannya mampu terangkat ke atas dengan cara melewati tali yang dibentangkan dengan ketinggian 30 cm sampai 40 cm, atau 50 cm. Dengan demikian, maka perlu dilakukan juga supaya anak-anak tidak memiliki rasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran melompat yang dilakukan oleh anak.

## **6. Menyepak**

Tendangan kaki dasar atau yang sering disebut dengan menyepak pada anak dilakukan setelah anak mampu menyeimbangkan saat berdiri dengan satu kaki dan mengayunkan kaki lainnya ke depan. Karena anak usia dua tahun memiliki mekanisme keseimbangan berdiri yang lebih baik, anak-anak usia ini dapat menyeimbangkan tubuh mereka dengan bersandar pada satu kaki dan mengayunkan yang lain seperti tendangan.

Dalam keadaan inilah anak usia dini mulai belajar untuk menyepak meskipun ayunan kakinya masih terbatas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kemudian gerak menyepak yang terjadi pada anak awalnya hanya bisa dilakukan dengan ayunan kaki yang kekuatannya masih terbatas. Tendangan atau sepakan yang dilakukan hanya mengayunkan kaki ke depan, kemudian anak langsung menapak tanpa ada gerak awal untuk mengayunkan ke belakang sebelum mengayunkan salah satu kakinya ke depan.



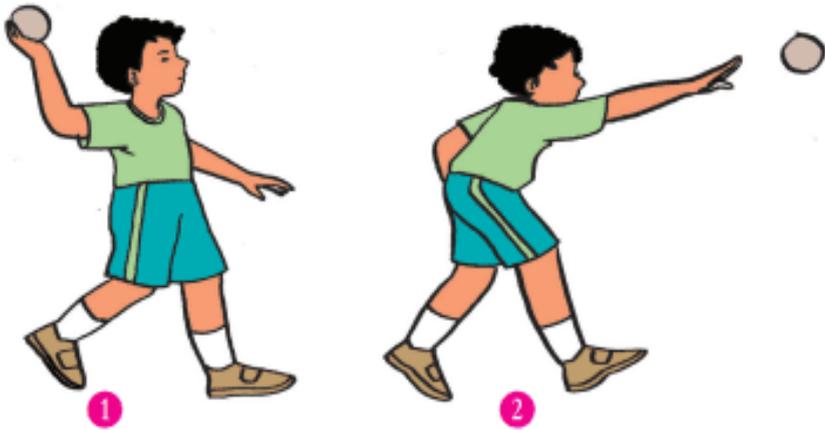
Gambar 4.7 Tahap Perkembangan Menyepak Anak Kecil

## 7. Melempar

Gerakan dasar saat melempar dapat didefinisikan sebagai gerak untuk mengarahkan benda dengan cara mengayunkan tangan ke arah yang sudah ditentukan. Untuk melakukan gerak ini sangat membutuhkan kekuatan dari lengan beserta kekuatan tangan. Kegiatan melempar juga dapat dilakukan pada saat anak memasuki usia 2 tahun atau lebih, tetapi gerakannya belum mampu untuk terkondisikan dengan baik. Penempatan togok dan kaki belum benar serta seperti berdiri biasa. Karena gerak yang dilakukan oleh anak hanyalah terbatas pada ayunan lengan dan gerakan badan.

Kemampuan gerak melempar akan semakin terus berkembang pada saat usia anak memasuki 6 sampai 6,5 tahun. Hal ini membutuhkan koordinasi yang baik antara jari tangan, kaki sudah

dapat membentuk gerakan yang baik dan ayunan lengan serta togok dapat dilakukan dengan baik.



Gambar 4.8 Melempar

## 8. Menangkap

Anak-anak kecil belajar menangkap dengan tangan mereka dengan menghentikan sesuatu yang berkeliling memutar lintai. Ketika anak masih berada pada usia dini dan mereka melihat bola menggelinding disekitarnya pasti anak tersebut akan menangkap bola yang terlihat di depan mata. Tujuan untuk dilakukannya aktivitas ini secara berulang-ulang akan melatih kemampuan anak untuk menangkap benda yang dilihat. Menangkap bola jika dilakukan berkali-kali akan menonjolkan ketepatan gerakan tangan dan menggelindingkan bola dengan rapat, sehingga anak dapat menangkap bola dengan baik.

Ketika anak akan menangkap bola yang menggelinding lebih mudah daripada menangkap bola yang memantul. Oleh sebab itu, kemampuan menangkap bola yang memantul akan berkembang dan meningkat jika anak dapat menangkap bola yang menggelinding. Kemampuan mengatur posisi tubuh dan tangan dengan posisi datangnya subjek belum dimiliki. Dalam upaya menangkap benda yang memantul, anak hanya merentangkan tangannya ke depan dengan telapak tangan terbuka menghadap ke atas. Karena

upaya inilah untuk menangkap anak-anak di bawah usia 3 tahun sering gagal.



Gambar 4.10 Gerakan Menangkap pada Anak Kecil

### 9. Memantul-mantulkan Bola

Seorang anak dapat melakukan gerakan dasar melempar bola jika ada kesempatan untuk bermain dengan bola tersebut. Gerak ini terbentuk dari gerak jatuh bola yang sedang dipegang. Jika bola memantul, anak itu tidak menangkapnya akan tetapi dengan memantulkannya berkali-kali. Jika berhasil tersebut berhasil, anak akan dengan senang hati dan kemudian terus untuk mengulangnya. Kemampuan mengumpan bola secara terus menerus tanpa menangkap bola dikembangkan dengan kemampuan mengontrol kekuatan tangan dan arah vertikal bola. Mula-mula anak mencoba melempar bola dengan satu tangan.

Kemampuan untuk menguasai lemparan dengan satu tangan berkembang lebih awal daripada dengan dua tangan. Menggunakan kedua tangan akan lebih sulit daripada menggunakan satu tangan karena cara ini membutuhkan koordinasi dan sinkronisasi antara tangan kanan serta tang kiri untuk menyesuaikan posisi tubuh. Besar kecilnya bola yang digunakan dapat mempengaruhi derajat penguasaan gerakan. Hal ini terkait dengan ukuran dan kekuatan tangan. Masa kecil lebih mudah dalam gerakan melempar bola kecil daripada menggunakan bola besar.



Gambar 4.11 Bentuk Gerakan Memantul-mantulkan Bola Anak Kecil

## 10. Memukul

Gerakan dasar memukul mulai muncul pada bayi dengan bentuk yang sama seperti mendorong yang biasa dilakukan saat sedang merasa marah. Dalam gerakan memukul yang dilakukan oleh anak usia dini, seperti menendang bola sepak, dilakukan oleh anak yang mencoba mengayunkan lengannya dengan lengan terentang lurus ke depan. Selain itu, gerakan akan berkembang dan mampu memukul dari samping ke depan dan memukul bola di atas kepala. Perkembangan kemampuan memukul bola mulai dirasakan ketika anak berusia sekitar 3 tahun. Kemampuan memukul akan lebih jelas dan berkembang jika anak memiliki kesempatan untuk mengulangnya berkali-kali.



Gambar 4.12 Bentuk Gerakan Memukul pada Anak Kecil

## 11. Berenang

Kegiatan berenang adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak usia dini apabila anak memperoleh kesempatan buat membiasakan diri bermain-main di air. Berenang pada anak-anak yang tinggal di daerah pantai, di dekat sungai, atau di dekat danau merupakan kegiatan anak sehari-hari pada usia kurang lebih 5 tahun. Meskipun anak tersebut tidak diajarkan berenang secara formal.

Pada umumnya anak usia dini yang tidak biasa bermain-main di air sebab tidak dapat berenang. Berenang sebenarnya sudah dapat diajarkan pada anak usia dini usia kurang dari 3 tahun, akan tetapi tentunya dengan cara yang benar. Sifat perkembangan fisik pada awal masa anak usia dini memungkinkan untuk dapat berenang. Pada usia kurang lebih 2 tahun, kandungan lemak tubuh relatif masih cukup besar. Hal ini memudahkan anak untuk mengapung. Demikian juga kaki yang masih relatif pendek, tidak menambah beban yang menyebabkan daya apung berkurang.



Gambar 4.13 Berenang

### F. Manfaat Keterampilan Gerak Dasar

Menurut Syahrial (2015) ada beberapa manfaat dari gerak dasar yang dilakukan pada anak usia dini, berikut diantaranya:

1. Perkembangan Gerak untuk Kesehatan Anak

Dalam perkembangan gerak motorik menawarkan sejumlah manfaat kesehatan bagi anak-anak, termasuk peningkatan

pertumbuhan otot, tulang yang kuat, pemeliharaan tekanan darah yang sehat, peningkatan fungsi jantung dan paru-paru serta perbaikan postur tubuh. Karena hal ini untuk memperbaiki kebiasaan tidur yang baik, meningkatkan kebugaran tubuh, mempertahankan ideal berat badan untuk anak-anak dan memperkenalkan gaya hidup sehat.

## 2. Perkembangan Gerak pada Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan gerak yang dilakukan oleh anak akan memberikan beberapa manfaat terutama dalam perkembangan motorik anak bagi anak usia dini. Adapun dari manfaat tersebut meliputi meningkatkan kekuatan otot, kelentukan, kesimbangan, koordinasi tubuh, meningkatkan kinerja visual, meningkatkan kesadaran tubuh, mengembangkan gerakan saat berlari, melompat, melempar, dan lain sebagainya.

## 3. Perkembangan Gerak pada Perkembangan Kognitif Anak

Pada perkembangan gerak memberikan manfaat pada perkembangan kognitif anak, contohnya seperti meningkatkan koneksi otak, merangsang pembelajaran, mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengatasi permasalahan, meningkatkan pemikiran abstrak, serta mampu mengemukakan ide.

## 4. Perkembangan Gerak pada Kemampuan Sosial Anak

Perkembangan gerak juga akan memberikan beberapa manfaat pada kemampuan sosial anak, sebagai contoh yaitu mendorong untuk bekerja sama, mendorong untuk berinteraksi sosial secara positif, mendorong jalinan persahabatan, dan meningkatkan pembelajaran tentang konsekuensi dari tingkah laku.

## 5. Perkembangan Gerak pada Perkembangan Emosional Anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan emosional anak, antara lain: membangun kepercayaan diri, meningkatkan rasa kebersihan, mengatasi cemas dan depresi, meningkatkan kemampuan

mengatasi tekanan, meningkatkan ilmu disiplin dan kontrol diri, mengurangi kebiasaan agresif, dan mampu mengemukakan perasaan dengan baik.

## BAB

# 5

## UNSUR-UNSUR PEMBELAJARAN MOTORIK

### A. Pendahuluan

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran motorik di taman pendidikan anak usia dini tidak lepas dari komponen utama pembelajaran motorik di sekolah. Keterampilan motorik pada anak usia dini yang bersumber dari pembelajaran motorik di sekolah tentunya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan banyaknya pengalaman gerak dan elemen kunci yang telah dikuasai oleh anak-anak. Oleh sebab itu, sehendaknya guru harus benar-benar memperhatikan komponen utama pembelajaran motorik dan memastikan bahwa setiap anak mencapai keterampilan motorik fisik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam bab 5 ini akan dijelaskan beberapa materi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran motorik pada jenjang anak usia dini. Setelah mempelajari uraian di bawah ini, maka mahasiswa diharapkan akan dapat menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan
2. Kecepatan
3. Ketahanan
4. Kelincahan
5. Keseimbangan
6. Kelentukan
7. Koordinasi

## B. Kekuatan

Menurut Mutohir (2004) kekuatan adalah sekelompok keterampilan otot untuk menghasilkan kekuatan selama kontraksi. Kekuatan otot diperlukan sejak usia dini, dan tanpa itu, permainan fisik seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, menggantung, dan mendorong secara alami. Kemudian Sujiono (2010), mengartikan kekuatan merupakan kemampuan seseorang untuk menimbulkan ketegangan terhadap perlawanan. Oleh karena itu, kekuatan yaitu kemampuan otot untuk menimbulkan ketegangan selama kontraksi. Kekuatan merupakan komponen penting dan prasyarat pembelajaran motorik di sekolah. Hal ini karena pembelajaran motorik erat kaitannya dengan kerja otot-otot yang membentuk gerakan tubuh dan bagian-bagian tubuh.

Kemampuan sekelompok otot untuk menghasilkan kekuatan selama kontraksi. Kekuatan otot diperlukan sejak usia dini, dan tanpa itu, permainan fisik seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, menggantung, dan mendorong secara alami tidak mungkin. Menurut Sujiono (2010) kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk menimbulkan ketegangan terhadap perlawanan. Oleh karena itu, kekuatan dapat diartikan bahwa kemampuan otot untuk menimbulkan ketegangan selama kontraksi. Kekuatan merupakan komponen penting dan prasyarat pembelajaran motorik di sekolah. Karena pembelajaran motorik erat kaitannya dengan kerja otot-otot yang membentuk gerakan tubuh dan bagian-bagian tubuh.

Kekuatan dalam pembelajaran motorik di sekolah diartikan sebagai kemampuan mengumpulkan kekuatan untuk melakukan suatu gerakan. Walaupun gerakan yang dilakukan sangat sederhana, namun segala bentuk gerakan yang terjadi secara bersamaan juga menghasilkan kekuatan otot. B. Mengangkat dagu, senam pagi, menarik, mendorong, mengangkat dan menari.

### C. Kecepatan

Menurut Mutohir (2004) kecepatan adalah kemampuan yang didasarkan pada kelenturan dalam satuan waktu tertentu. Misalnya jarak yang ditempuh seorang anak dalam lari 4 detik bertambah dengan bertambahnya jarak. Kemudian Afandi (2019) mendefinisikan bahwa kecepatan yaitu kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dengan cepat, mudah, dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Keberhasilan sebuah gerakan yang diajarkan dalam pembelajaran motorik di sekolah bukan hanya kecepatan kaki dalam berlari, akan tetapi kecepatan yang berhubungan dengan bagian tubuh.

Kecepatan dalam pembelajaran motorik sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk berhasil melakukan beberapa pola dalam waktu yang sangat singkat. Kecepatan, di sisi lain, dapat diukur dengan berlari dalam jarak pendek sekitar 40-60 yard. Di sisi lain, kecepatan gerak dalam pembelajaran motorik dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk berat badan, kinerja fisik, elastisitas otot, dan penampilan mekanis dan struktural.

### D. Ketahanan

Menurut Afandi (2019), daya tahan adalah kemampuan otot untuk bekerja dalam jangka waktu yang lama. Sujiono (2010) juga menyatakan bahwa daya tahan adalah kemampuan tubuh untuk menyediakan oksigen yang dibutuhkan untuk beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa daya tahan ialah kemampuan otot untuk melakukan suatu aktivitas yang lebih menitik beratkan pada kecepatan dalam periode yang pendek.

Daya tahan diberikan dalam bentuk lari lambat atau jalan cepat dalam jarak jauh. Daya tahan dalam pembelajaran motorik di sekolah dapat diukur dengan beberapa cara. Misalnya, angkat dagu, rentangkan tangan ke samping, dan angkat kaki untuk menahan bola.

### **E. Kelincahan**

Kelincahan merupakan keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain (Mutohir, 2004). Sujiono (2010: 74) menyatakan kelincahan (*agility*) kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Jadi, kelincahan merupakan kemampuan tubuh untuk bergerak secara cepat dari tempat satu ke tempat lainnya. Komponen dalam kelincahan meliputi melakukan gerakan perubahan arah secara cepat, berlari cepat, kemudian berhenti secara mendadak, dan kecepatan beraksi.

Kelincahan merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi gerakan (segala sikap dan tindakan) anak dalam pembelajaran motorik di sekolah. Kelincahan anak dalam pembelajaran motorik akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan unsur lain seperti kekuatan, ketahanan, dan kecepatan tingkat tinggi.

### **F. Keseimbangan**

Mutohir (2004) keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuhnya dalam berbagai posisi. Sedangkan Sujiono (2010) juga menyatakan bahwa keseimbangan dapat dibagi menjadi dua, diantaranya keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merupakan kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh tertentu agar tidak bergoyang atau jatuh, sedangkan keseimbangan dinamis yaitu kemampuan untuk menjaga tubuh agar tidak jatuh saat melakukan suatu gerakan. Maka keseimbangan dapat disimpulkan yang dapat diartikan kemampuan untuk menjaga tubuh tetap stabil agar tidak jatuh. Stimulus yang dapat diberikan untuk melatih keseimbangan pada bayi ialah berjalan di atas papan, berjalan lurus, berdiri dengan satu kaki.

## **G. Kelenturan**

Sujiono (2010) mendefinisikan fleksibilitas sebagai kualitas yang memungkinkan suatu bagian untuk bergerak sebanyak mungkin dalam jangkauan geraknya. Sedangkan Afandi (2019) menyatakan bahwa kelenturan adalah kemampuan seluruh organ dalam tubuh untuk menekuk dan melenturkan tubuh. Fleksibilitas dapat dipahami sebagai rentang gerak pada persendian, yang melibatkan gerakan dan keterbatasan tubuh atau bagian tubuh yang dapat ditekuk atau diputar dengan fleksi dan ekstensi otot. Gerakan tergantung pada fleksibilitas dan kontraktilitas otot-otot di sekitarnya. Dengan demikian, fleksibilitas ialah kemampuan sendi untuk melakukan gerakan maksimum dalam ruang sendi. Stimulus yang dapat diberikan kepada anak dalam latihan daya tahan yaitu latihan yang meliputi gerakan menarik dan mendorong, mengangkat, membungkuk, meregangkan, dan lain sebagainya.

## **H. Koordinasi**

Menurut Mutohir (2004), koordinasi adalah keterampilan menggabungkan atau memisahkan dalam tugas yang kompleks, seperti halnya seorang anak dalam kegiatan melempar membutuhkan koordinasi semua anggota badan yang terlibat. Kemudian Afandi (2019) mendefinisikan koordinasi sebagai kemampuan pelaku untuk mengintegrasikan jenis-jenis gerakan ke dalam bentuk yang lebih konkrit. Selanjutnya Sujiono (2010) menegaskan bahwa koordinasi gerak merupakan kemampuan yang paling sedikit mencakup dua jenis kemampuan persepsi gerak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah kemampuan motorik yang menyatukan otot dengan sistem saraf. Koordinasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu koordinasi tangan-mata dan koordinasi kaki-mata. Koordinasi mata-tangan berkorelasi dengan kemampuan untuk memilih suatu objek dan mengkoordinasikan (objek dilihat dengan gerakan yang disesuaikan), seperti melempar dan menangkap bola. Koordinasi tangan-mata membutuhkan pengamatan yang cermat. Rangsangan

yang dapat diberikan kepada balita adalah menangkap bola tangan. Koordinasi mata-ke-kaki, yang berkorelasi dengan kemampuan untuk melakukan gerakan berbasis penglihatan dan gerakan ekstremitas bawah, seperti menendang bola.

## BAB

# 6

## KETERKAITAN PERKEMBANGAN MOTORIK TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI

### A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang mengakibatkan dari aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya pendidikan jasmani di sekolah seharusnya nantinya akan mendorong perkembangan motorik dan fisik serta pola hidup sehat pada masa kanak-kanak. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga akan sangat membantu dalam pembinaan kebugaran jasmani anak.

Pendidikan jasmani menjadi peran yang penting bagi perkembangan dalam kesehatan anak, oleh sebab itu, pendidikan jasmani secara keseluruhan memiliki bertujuan untuk mengembangkan aspek yang meliputi kebugaran jasmani, keterampilan motorik, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosi, tindakan etis, aspek hidup sehat dan pengenalan hidup sehat. Melalui kegiatan pendidikan jasmani anak akan terlatih kebugaran, olahraga dan kesehatan yang dipilih serta direncanakan secara sistematis dalam sebuah pendidikan nasional yang hendak akan dicapai.

Dalam sebuah pendidikan yang dikenal sebagai proses perkembangan manusia sepanjang hayat, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran

yang meliputi mengembangkan gerak dan menciptakan kesempatan bagi anak. kegiatan sistem perawatan kesehatan yang dipilih, olahraga dan pendidikan dilakukan secara sistematis. Pemberian pengalaman belajar ditujukan untuk mendorong pertumbuhan fisik yang lebih baik dan perkembangan psikologis yang lebih baik, kemudian untuk menerapkan gaya hidup yang sehat dan tepat sepanjang hidup. Setelah mempelajari uraian di bawah ini, mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang pendidik dapat menerapkan diantaranya:

1. Menguraikan pengertian perkembangan motorik dan pengaruh terhadap aktivitas jasmani.
2. Mengaitkan hubungan aplikasi perkembangan motorik pada pendidikan jasmani.
3. Menganalisis cara mendidikan jasmani anak pada zaman rasulullah.

#### **B. Pengertian Perkembangan Motorik dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Jasmani**

Menurut Hurlock (1978) menegaskan bahwa perkembangan motorik adalah peran yang mana menjadi salah satu faktor yang begitu penting dalam proses perkembangan individu bagi anak secara keseluruhan. Karena adanya beberapa pengaruh dalam perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu yang terperinci sebagai berikut:

1. Dengan adanya kegiatan keterampilan motorik, seorang anak mampu menghibur diri sendiri dan mendapatkan sesuatu yang disenangi. Misalnya anak akan merasa senang ketika ia dapat memperoleh keterampilan dalam menangkap dan melempar bola, bermain boneka dan memainkan alat-alat yang lain-lain.
2. Dengan adanya kegiatan keterampilan motorik, seorang anak mampu menyusun kondisi saat tidak berdaya pada bulan pertama menuju kondisi yang independen dalam kehidupannya. Kemudian anak dapat bergerak pada suatu

- tempat yang mereka inginkan. Dalam kondisi inilah akan memperoleh perkembangan anak yang lebih baik
3. Dengan adanya kegiatan perkembangan motorik, seorang anak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada di sekolah. Ketika memasuki usia prasekolah atau usia tingkat kelas pemula di jenjang sekolah dasar, anak akan dilatih untuk menulis, menggambar, melukis, baris-berbaris dan lain sebagainya.
  4. Dengan adanya kegiatan perkembangan motorik, seorang anak mampu yang normal pasti akan bermain dan bergaul dengan teman sebaya saat berada di sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan bagi anak yang tidak normal akan menghambat proses perkembangan tersebut untuk dapat bergaul kepada teman-temannya, atau anak tersebut akan merasa dikucilkan oleh teman sebangunnya.

### **C. Hubungan Aplikasi Perkembangan Motorik pada Pendidikan Jasmani**

Dalam sebuah pendidikan jasmani menjadi bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Karena pendidikan jasmani merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena seorang anak akan diajarkan untuk menjaga kebugaran tubuh secara optimal, dari sinilah anak akan dibina cara mengolah tubuh dan mengembangkan diri dengan baik. Di samping itu, anak mampu mememanajemenkan keterampilan dirinya sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan dan menjaga kebugaran jasmani, serta dengan menjalani pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas fisik dan olahraga pilihan. Kemudian dalam keterampilan inilah anak akan meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis untuk lebih maksimal.

Dalam penelitian telah membuktikan bahwa kegiatan olahraga akan memberi banyak manfaat bagi perkembangan motorik yang terjadi pada anak. Selain itu juga, perkembangan motorik untuk meningkatkan perkembangan fisiknya, dimana olahraga yang dilakukan juga akan baik dalam perkembangan otak anak pada psikologisnya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak, berikut diantaranya:

1. Mengikutkan anak pada kelompok kesehatan fisik, psikologis, serta psikososial. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya.
2. Memberikan keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktivitas olahraga dapat dipelajari dan dilatih di masa- masa awal perkembangan dan tujuan pendidikan fisik untuk anak- anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka panjang.
3. Kegiatan olahraga di luar ruangan dapat menjadi pilihan yang terbaik sebab dapat menstimulasi perkembangan otot.

Selain berbagai aktivitas fisik terhadap kegiatan jasmani di atas, ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pada perkembangan motorik anak, yaitu nutrisi anak. Banyak penelitian menjelaskan efek nutrisi pada kecerdasan dan perkembangan motorik secara keseluruhan. Levitsky dan Strupp dalam penelitiannya terhadap tikus mengungkapkan bahwa kekurangan gizi menyebabkan “isolasi diri” fungsional, yang mencakup mempertahankan fakta untuk tidak menggunakan banyak energi (hemat energi) dengan cara mengurangi interaksi sosial, motivasi, aktivitas, perilaku eksplorasi dan perhatian khusus bagi anak.

Penerapan teori ini pada manusia adalah bahwa dalam keadaan rendah energi dan protein, anak menjadi kurang aktif, lesu, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Dengan demikian, anak yang mampu mengeksplorasi lingkungan fisiknya hanya dapat melakukannya untuk waktu yang singkat dibandingkan dengan anak yang cukup gizi dan mampu untuk waktu yang lebih lama. Model isolasionis fungsional yang dijelaskan sama dengan teori sebelumnya bahwa aspek esensial dan universal dari perkembangan kognitif dihambat oleh mekanisme pengurangan aktivitas di bawah kekurangan gizi.

#### **D. Cara Mendidik Jasmani Anak pada Zaman Rasulullah**

Agama Islam sangat mementingkan kesehatan fisik anak. Bahkan Nabi menyamakan olahraga ini dengan dzikrullah dan orang-orang beriman dengan fisik yang kuat akan lebih dicintai oleh Allah.

Bagian dari pendidikan jasmani untuk anak-anak yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya adalah renang, lempar dan lompat kuda. Kegiatan berlari dan aktivitas kelincahan untuk membentuk kelincahan lainnya mampu membentuk keterampilan fisik lain-lainnya. Terkait dengan pendidikan fisik pada anak usia dini, banyak sabda Rasulullah SAW yang dapat menjadi pedoman dan diamalkan. Rasulullah bersabda;

Artinya: “Orang yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari pada orang mukmin yang lemah. Pada segala sesuatu itu terdapat kebaikan, maka tamaklah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah kepada Allah dan janganlah kamu lemah, Apabila kamu terkena suatu musibah, maka janganlah kamu berkata, “Sekiranya aku berbuat anu, pastikanlah akan anu”, tetapi katakanlah: “Allah telah menakdirkan apa yang dikehendaki-Nya, Maka Dia berbuat”. Sebab kata-kata “Sekiranya” itu akan membuka pekerjaan setan.”

Setiap manusia khususnya bagi muslim dituntut untuk menjaga kesehatan jasmaninya secara teratur agar hidupnya selalu bergairah, bugar dan tanpa keluhan dengan sikap kepasrahan kepada Allah SWT. Orang yang bijak dapat mengatakan bahwa tubuh memiliki hak untuk diisi agar menghasilkan kekuatan. Allah SWT lebih memilih orang mukmin yang kuat fisiknya daripada yang lemah fisiknya.

Menurut Desmariansi (2020), ada beberapa contoh pendidikan jasmani pada masa Nabi SAW seperti panahan, renang, gulat, lari, menunggang kuda, dan latihan untuk perang. Namun saat ini pendidikan jasmani anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain, aktivitas motorik seperti berlari, melompat dan melempar. Bahkan banyak bentuk permainan seperti bermain bola, petak umpet, kejar-kejaran dan sebagainya. Dapat digunakan sebagai sarana mendidik tubuh anak. Firman Allah SWT seperti di bawah ini:

Artinya: “Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya”. Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahuinya.



**Gambar 6.1 Anak sedang Melakukan Kegiatan Memanah**

Dengan demikian, sebagai orangtua harus dapat memberikan segala sesuatunya yang terbaik kepada anak. Tugas orangtua seharusnya selalu memperhatikan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan fisik anak, agar anak mampu berkembang sesuai dengan masa priode yang terjadi pada tahap perkembangannya.

## BAB

# 7

## SARANA PRASARANA DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

### A. Pendahuluan

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik, tujuannya adalah apabila anak-anak hendak memerlukan atau menggunakannya, sarana prasarana tersebut dalam keadaan siap pakai (Imam & Djum-Djum, 2017: 316). Sarana prasarana dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sarana merupakan segala fasilitas berupa peralatan, bahan, dan perabot yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan prasarana memiliki arti yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan (Susilo, 2016: 125). Beberapa bentuk sarana prasarana mencakup tanah dan bangunan, perangkat pembelajaran yang terdiri atas alat-alat permainan edukatif, baik indoor maupun outdoor, dan lain sebagainya. Tersedianya sarana prasarana yang lengkap di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat membantu jalannya proses pendidikan, sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Sarana prasarana outdoor di Lembaga PAUD/taman kanak-kanak sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dan bermain untuk anak usia dini. Dalam hal ini, sarana prasarana merupakan wadah atau tempat yang sangat menarik minat anak usia dini untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan anak yang sesuai dengan persepsi mereka. Lembaga PAUD yang baik sebisa mungkin dapat menghadirkan suasana lingkungan yang memadai, sarana prasarana yang memadai, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tata letak, keamanan dan ukuran lingkungan sarana prasarana outdoor juga perlu diperhatikan sehingga anak mendapatkan ruang gerak yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya, serta anak dapat lebih bebas bereksplorasi sehingga dapat memperkaya pengalaman anak (Suhartini, 2011).

Bab ini akan membahas tentang sarana prasarana yang digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Setelah mempelajari uraian di bawah ini, diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menguraikan pengertian dan fungsi sarana prasarana dalam pengembangan motorik.
2. Menguraikan syarat dan ketentuan sarana prasarana yang baik.
3. Menguraikan bentuk dan bahan sarana prasarana dalam pengembangan keterampilan motorik anak usia dini.
4. Memilih sarana bermain sesuai dengan kelompok usia anak.

## **B. Pengertian Sarana Prasarana**

Sarana merupakan seperangkat alat dan bahan yang menunjang program kegiatan pengembangan di pendidikan anak usia dini, sedangkan prasarana merupakan tempat kegiatan pendidikan anak usia dini yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut Asmuni (1997), sarana dan prasarana pengembangan keterampilan motorik merupakan semua alat dan kelengkapan pengembangan yang digunakan anak usia dini untuk memenuhi naluri bermainnya dan dimanfaatkan pendidik dalam mendukung

keberhasilan penyelenggaraan pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini. Dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan seperangkat alat yang dapat digunakan secara langsung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran. Misal: bola, papan titian, sepeda, dan lain-lain, sedangkan prasarana merupakan fasilitas atau tempat yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kelas, tempat cuci tangan, kamar mandi atau toilet, dan lain-lain.

Alat pengembangan keterampilan motorik merupakan semua bentuk dan jenis benda/barang yang dapat digunakan untuk memperkaya perbendaharaan gerak (*movement vocabulary*) dalam proses pengembangan keterampilan motorik anak usia dini, sedangkan kelengkapan pengembangan keterampilan motorik merupakan semua unsur penunjang yang dibutuhkan agar proses pengembangan motorik anak usia dini dapat terselenggara dengan optimal seperti halaman sekolah, lapangan bermain, gedung, dan ruangan atau bangsal.

Pengembangan keterampilan motorik baik kasar maupun halus memungkinkan dalam kegiatannya menggunakan alat bantu permainan atau tanpa alat, hal tersebut disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi pengembangan yang akan dicapai atau dikembangkan. Ketersediaan alat bantu pengembangan keterampilan motorik khususnya motorik kasar di masyarakat yang memproduksi secara khusus dan memenuhi standar kebutuhan perkembangan anak usia dini masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan kompetensi guru atau pendidik untuk kreatif mampu merancang atau menyediakan alat bantu pengembangan keterampilan motorik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini serta tujuan pengembangan.

Ketersediaan alat bantu pengembangan dapat diperoleh di pasar tempat penjualan alat mainan anak atau dibuat sendiri dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar sekolah atau rumah. Alat bantu pengembangan keterampilan motorik secara umum terdiri atas dua bagian, yaitu alat yang digunakan pada kegiatan pengembangan di dalam ruang (*indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*), seperti:

alat mainan yang dikendarai anak (sepeda, mobil-mobilan, dan sejenisnya) dan peralatan olahraga (seluncuran, papan titian, ayunan, panjatan, dan terowongan).

### **C. Fungsi Sarana Prasarana**

Fungsi sarana prasarana pengembangan keterampilan motorik anak usia dini pada hakikatnya tercermin pada proses pengembangan keterampilan motorik itu sendiri (Sumantri, 2005), sebagai berikut.

1. Untuk memenuhi tuntutan hasrat bergerak anak, dunia anak dalam bermain, memberi kesempatan bermain berarti membantu pertumbuhan dan perkembangan serta memenuhi tuntutan kejiwaan anak.
2. Untuk memperkaya gerak alamiah, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar yang perlu dimiliki oleh setiap anak usia dini.
3. Untuk dapat melatih kepekaan irama, keindahan, serta keberadaan dari dalam ruang dan waktu.

### **D. Syarat Sarana Prasarana**

Syarat yang diperlukan dalam menyediakan sarana dan prasarana pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sebagai berikut.

1. Aman bagi anak, sebagian besar alat kegiatan pengembangan yang dibuat oleh pabrik memang dirancang sedemikian rupa agar aman, steril, tidak berbahaya bagi anak. Namun, tidak dapat terhindar adanya alat-alat bantu pengembangan yang berbahaya, seperti alat pengembangan keterampilan motorik dengan sudut-sudut yang runcing, tajam, konstruksi yang kurang kuat sambungannya, mudah rapuh, mudah pecah, dan lain sebagainya. Apabila anak mendapat kecelakaan dengan alat pengembangan itu, maka anak akan menolak untuk beraktivitas kembali atau akan menjadi jera untuk mencobanya kembali.
2. Disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental atau minat anak usia dini terutama dalam hal ukuran, bentuk, tekstur, derajat kesulitan, dan sebagainya.

3. Ketersediaan alat pengembangan dalam jumlah yang cukup, anak dapat menggunakan secara optimal membuat seluruh anak terlibat secara aktif, tidak terlalu lama menunggu giliran untuk menggunakannya. Misal, alat bantu pengembangan keterampilan manipulatif, yaitu bola kecil yang sesuai dengan jumlah anak di dalam kelas.
4. Kualitas rancangan alat bantu pengembangan yang bagus akan lebih menarik minat anak dalam bentuk dan warna sangatlah memegang peranan penting. Biasanya anak lebih senang dengan alat bantu pengembangan dengan bentuk yang tidak rumit disertai warna yang terang.
5. Penggunaan alat pengembangan dapat dimanfaatkan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam- macam tujuan, manfaat, dan menjadi berbagai bentuk.
6. Memenuhi tuntutan kesehatan, artinya bersih bebas dari sumber penyakit.
7. Mudah digunakan dan dibawa, artinya dengan petunjuk singkat anak dapat menggunakannya, mudah memindahkan dan membawa ke arah yang dikehendaki.
8. Tidak mudah rusak dan tahan lama, mudah perawatannya.
9. Tidak menyita tempat penyimpanannya.
10. Terletak di lingkungan yang bersih, strategis, dan nyaman bagianak.
11. Tata ruang serta dekorasi ruangan teratur dan menari Mempunyai sirkulasi udara yang baik.
12. Pencahayaan cukup
13. Tersedia air bersih yang cukup.

#### **E. Ketentuan Alat**

Beberapa ketentuan alat pengembangan keterampilan motorik yang perlu diperhatikan, sebagai berikut.

1. Tidak memerlukan ukuran tertentu yang bersifat baku, seperti ukuran berat, lingkaran, maupun panjang.

2. Perbandingan penggunaan alat ditentukan/tergantung dari bahan pengembangan yang akan dilakukan. Dapat menggunakan ketentuan perbandingan sebagai berikut.
  - a. Satu alat satu anak
  - b. Satu alat untuk dua anak
  - c. Satu alat untuk semua anak
3. Tidak menghambat kegiatan gerak anak, dapat membuat anak bergerak bebas dan sebanyak mungkin.
4. Efektif untuk mencapai tujuan pengembangan dan kompetensi yang hendak dicapai.
5. Dapat digunakan untuk anak lelaki dan perempuan.

#### **F. Bahan Alat**

Bahan-bahan yang digunakan untuk alat/pembuatan alat- alat pengembangan terdiri atas:

1. Karet
2. Busa
3. Plastic
4. Kayu
5. Balok
6. Papan
7. Kain
8. Kertas
9. Tali
10. Bambu
11. Bahan-bahan lainnya yang dapat dirancang untuk alat

#### **G. Jenis Alat**

Alat pengembangan keterampilan motorik anak usia dini dapat digolongkan dalam tiga jenis, sebagai berikut.

##### **1. Baku dan Tidak Baku**

Alat baku merupakan semua alat kelengkapan yang digunakan untuk kegiatan pengembangan jasmani tertentu, baik bentuk, bahan, maupun ukuran sesuai standar yang ditentukan, sedangkan alat tidak baku merupakan semua alat yang menyerupai alat baku seperti: bola plastik, bola karet, dan bola kain.

## 2. Rakitan

Jenis alat rakitan, semua alat kelengkapan yang dirancang, dibuat, dan dirakit sendiri oleh guru untuk keperluan proses pengembangan keterampilan motorik anak usia dini.

## 3. Buatan pabrik

Buatan pabrik untuk keperluan rumah tangga, keperluan sehari-hari, atau alat kelengkapan perkantoran, alat kelengkapan ruangan termasuk jenis alat yang digunakan untuk proses pengembangan keterampilan motorik anak usia dini.

Sarana prasarana pengembangan keterampilan motorik anak usia dini bertujuan untuk memperkaya gerak anak selanjutnya dalam penyediaan disarankan dapat menggunakan bahan dan alat sederhana yang bersifat efektif dalam meningkatkan aktivitas gerak anak usia dini. Berikut ini beberapa contoh alat bantu untuk pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini, alat bantu tersebut masih perlu untuk disesuaikan dengan setiap kelompok usia penyelenggaraan (TK, TPA, KB), dan lain sebagainya.

**Tabel 7.1 Alat Bantu Pengembangan Keterampilan MotorikKasar Anak Usia Dini**

Alat Bantu Pengembangan	Aspek Pengembangan	Kompetensi yang Diharapkan
Semua alat yang berada di luar (out- door), ayunan, paralelbar, bangku swedia, simpai, matras, box, tangga, bak pasir, balok, tali tambang besar, ragam uku- ran bola, balon, alat musik, tape recorder, kaset lagu, peluncu- ran, ayunan, tangga majemuk, jembatan, panjatan besi, ring basket mini, jungkat jungkit, sepeda, dll.	Motorik kasar	Tubuh menjadi sigap, bugar, seim- bang, lentur, dan terampil
Tape recorder, kan- tong kacang, hulahop, sapu tangan.	Motorik kasar	Kreativitas gerak

## H. Contoh Sarana Bermain Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 7.2 Sarana Bermain berdasarkan Kelompok Usia

No	Alat Main	Usia	Spesifikasi	Pengetahuan dan ketrampilan yang Dikembangkan	Gambar
1	Bola	0 – <3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat digenggam</li> <li>• Diameter bola lebih dari 3,17 cm (SNI-ISO:761712010)</li> <li>• Terbuat dari bahan yang lunak (kain, plastik, karet, dan lainnya)</li> <li>• Memiliki warna cerah</li> <li>• Jahitan kuat dan tidak renggang sehingga jari tangan anak tidak bisa mengambil poliester yang ada di dalam bola</li> <li>• Mudah untuk dicuci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan pergelangan tangan</li> <li>• Kelenturan jari-jari tangan</li> <li>• Koordinasi mata dan tangan</li> <li>• Mengenal arah dan volume suara</li> <li>• Mengenal bentuk melalui perabaan</li> <li>• Mengenal warna dan tekstur</li> </ul>	
		3 - <6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bola minimal 3,17 cm (SNI-ISO:8124), sangat diutamakan bola besar (berbagai ukuran)</li> <li>• Bentuk bola bermacam-macam (bulat, oval, elips)</li> <li>• Bola yang ditiup berbahan karet atau plastik, pada bagian yang menonjol harus dilindungi</li> <li>• Bola ringan Bola yang dipakai merupakan bola mainan dan bukan bola yang sering dipakai orang dewasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketangkasan</li> <li>• Kelincahan</li> <li>• Keseimbangan</li> <li>• Kekuatan</li> <li>• Ketepatan (melempar atau menendang bola ke gawang atau ring)</li> <li>• Koordinasi mata, tangan, dan kaki</li> <li>• Mengenal aturan-aturan dalam permainan sederhana</li> </ul>	

2	Mainan yang aman untuk digigit (teether)	6-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat digenggam anak</li> <li>• Memiliki warna yang cerah</li> <li>• Bahan pembuatannya adalah kain katun, plastik</li> <li>• Bertekstur empuk dan dapat diraba (permukaannya tidak rata)</li> <li>• Bahan dasar pembuatannya yang amna</li> <li>• Tepi mainan tidak runcing serta tidak tajam karena proses pencetakan, agar tidak terluka saat digunakan untuk bermain</li> <li>• Apabila bahan dasarnya plastik, maka mainan harus memiliki ketebalan 0,8-1 cm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan pergelangan tangan</li> <li>• Kelenturan jari tangan</li> <li>• Memberi rangsangan mata melalui warna</li> <li>• Memberi rangsangan pertumbuhan gigi</li> </ul>	
3	Benda yang digantung dan bersuara lembut (chime toys)	0-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk: berupa boneka dari bahan dasar kain yang lembut dan berkualitas serta berisi poliester</li> <li>• Berisi benda yang bisa bersuara seperti lembar plastik, kerincingan, dan lainnya</li> <li>• Mainan terletak di jarak aman dan nyaman untuk anak</li> <li>• Panjang minimal 22 cm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleks menggem-gem</li> <li>• Kelenturan jari tangan</li> <li>• Perabaan</li> <li>• Merangsang indra pendengaran agar mengetahui sumber arah suara</li> <li>• Memberikan rangsangan terhadap mata melalui warna</li> </ul>	

4	Jaring laba-laba	4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuat dari tali memiliki diameter 18 dan 45 mm</li> <li>• Diikat dengan simpul yang kuat</li> <li>• Tinggi maksimalnya adalah 1,5 m</li> <li>• Kegiatan ini disarankan dilaksanakan di luar ruangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan otot tangan</li> <li>• Kekuatan kaki</li> <li>• Keseimbangan tubuh</li> <li>• Koordinasi mata-tangan-kaki</li> <li>• Keberanian</li> </ul>	
5	Ring basket + bola	4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi ring maksimal 120 cm</li> <li>• Bola berdiameter 10 cm (berbahan plastik atau bahan lainnya yang dapat dilindungi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar benda dengan terarah</li> <li>• Gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>• Menangkap benda dengan tepat</li> </ul>	
6	Bola keranjang	4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan bola adalah kaos atau kain</li> <li>• Keranjang memiliki ketinggian 1,5 sampai 1,75 meter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar benda dengan terarah</li> <li>• Gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>• Menangkap benda dengan tepat</li> <li>• Melakukan gerakan antisipasi</li> </ul>	
7	Gawang bola	4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gawang memiliki lebar 90 cm berbahan kayu, plastik, bambu serta bahan lain yang digunakan</li> <li>• Bola berdiameter 10 cm (terbuat dari bahan-bahan yang dapat dilindungi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menendang terarah</li> <li>• Melakukan gerakan antisipasi</li> </ul>	

8	Jung- kat- jun- gkit	4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ujung pera- latan terbuat dari kayu/besi</li> <li>• Terbuat dari besi/ kayu Ting- gi maksimal 1 meter diberi dasar ban bekas atau pasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keseimban- gan tubuh, kekuatan otot tangan dan kaki</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>	
9	Bowling	2-4 tahun & 4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pin dan bola berbahan dasar plastik atau kayu ringan</li> <li>• Pin dapat memakai botol plastik bekas yang diisi diisi pemberat (contohnya air, tanah, dan pa- sir), bola dapat dari kertas yang digump- alkan kemudi- an di lem</li> <li>• Dapat dimaink- an di luar dan dalam ruangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan otot lengan</li> <li>• Kemampuan memperkira- kan sasaran</li> </ul>	

10	Te-rowongan	12-18 bulan & 18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dimainkan anak 12-24 bulan, pembuatan terowongan berbahan busa yang dilapisi vinil</li> <li>• Dimainkan anak berusia 2-4 tahun serta anak berusia 4-6 tahun, dapat menggunakan terowongan berbahan plastik, semen, dan fiber</li> <li>• Memiliki diameter 80 cm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi kaki dan tangan saat merangkak</li> </ul>	
11	Hulahop (simpai)	2-4 tahun & 4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbahan rotan dan berdiameter 63-76 cm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi antara gerakan-gerakan motorik kasar, seperti: berjalan, melompat, serta kelenturan tubuh</li> </ul>	
12	Alat bermain lompat tali	5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tali terbuat dari plastik atau karet gelang</li> <li>• Tali tidak terlalu panjang agar tidak menjerat anak saat bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan melompat secara terkoordinasi</li> </ul>	
13	Ayunan	0-1 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bayi kurang dari 12 bulan, menggunakan ayunan berbentuk kantong menggunakan dua lubang kaki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan otot tangan dan kaki</li> <li>• Keseimbangan tubuh</li> <li>• Keberanian</li> <li>• Kemandirian</li> <li>• Interaksi sosial</li> </ul>	 <p data-bbox="885 1319 1053 1395">Ayunan untuk anak yang belum dapat duduk tegak</p>
		1-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak berusia 1-3 tahun, menggunakan ayunan dengan pelindung samping</li> </ul>		

		3-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak berusia 3 tahun ke atas menggunakan area dengan sisi 3x3 meter</li> <li>• Jarak di antara kursi ayunan dan rangkainya sekitar 69 cm</li> <li>• Jarak antara dua dudukan ayunan 95 cm</li> <li>• Jarak antara dudukan ayunan dengan tanah 40 cm</li> <li>• Jarak antara palang bagian atas ayunan dengan tanah/ lantai 2,5-3 m</li> </ul>		
14	Mainan yang dapat didorong dan ditarik (misalnya: gerobak dorong, troli, kereta bayi) dan mainan yang dapat ditarik (mobil-mobilan yang ditarik dengan tali, gerobak yang ditarik)	9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi pegangan/dorongan sejajar dada anak</li> <li>• Terbuat dari bahan aman</li> <li>• Kokoh untuk menopang tubuh anak</li> <li>• Dimeter roda 12-18 cm</li> <li>• Alat main dorong boleh dipilih yang mengeluarkan suara pada saat didorong. Hal ini akan memotivasi anak untuk berjalan lebih jauh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan otot tangan</li> <li>• Keterampilan otot kaki</li> <li>• Keseimbangan tubuh</li> </ul>	
		12-18 bulan			
		18-24 bulan			

		2-4 Tahun			
		4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan dapat digunakan untuk bermain peran</li> </ul>		
15	Papan titian	9-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk anak berusia 24 bulan mempunyai penopang dan bahan pembuatnya dilapisi memakai bahan yang lunak (soft materials)</li> </ul>		 <p>(papan titian anak di bawah 24 bulan)</p>
16	Sepeda	9-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pegangan (handle bar) agar memudahkan pengasuh mengarahkan jalan sepeda serta memudahkan saat mendorong</li> <li>• Keamanannya dibuktikan memakai surat keterangan yang berasal dari lembaga uji yang mengizinkan jika produk aman dipakai anak sesudah mendapatkan uji SNI ISO 8124</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan mengayuh</li> <li>• Pengendalian keseimbangan</li> </ul>	 <p>Sepeda dorong roda tiga</p>

		18-24 bulan			 <p>Sepeda tanpa kayuh</p>
		2-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak kursi dengan alat kayuh disesuaikan dengan tinggi anak</li> </ul>		 <p>Sepeda roda tiga</p>
		4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Besar kecil ukuran sepeda menyesuaikan tinggi anak</li> <li>Roda pem-bantu dipilih berbahan yang kuat</li> </ul>		
17	Seluncuran	12-18 bulan & 18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbahan fiber/ plastik</li> <li>Ujung akhir daratan dibuat landai</li> <li>Tinggi perosotan menyesuaikan usia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan otot-otot tangan</li> <li>Keterampilan otot kaki</li> <li>Koordinasi sensori motorik</li> <li>Meningkatkan rasa percaya diri</li> </ul>	
		2-4 tahun			

		4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perosotan memiliki tinggi maksimal 2 m</li><li>• Sudut kemiringan 30 derajat</li><li>• Pegangannya memiliki sisi minimal 5 cm</li><li>• Tinggi pegangan tangga 58 cm</li><li>• Pijakan tangga memiliki lebar 18-28 cm</li><li>• Lebar antar-pijakan yaitu 25 cm</li><li>• Papan luncur memiliki lebar minimal 59 cm</li></ul>		
--	--	-----------	---	--	--

## BAB



# EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEGIATAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI

## A. Pendahuluan

Evaluasi adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui informasi dari proses dan hasil belajar anak didik setelah guru melaksanakan pembelajaran. Menurut Sumantri (2005) mengemukakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran motorik merupakan suatu kegiatan yang dapat mengamati anak didik dari proses latihan, kemudian mampu memberi adanya perubahan untuk mengukur pencapaian aspek dalam perkembangan motorik pada anak usia dini. Karena kegiatan seperti ini akan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengontrol kualitas belajar mereka maupun berbagai program-program pendidikan yang diberikan kepada anak didik. Oleh sebab itu, tujuan evaluasi bagi guru yaitu sebagai alat bantu untuk mengetahui perkembangan anak didik ketika saat berada di dalam kelas.

Dari hasil kegiatan perkembangan motorik dalam segi kemampuan anak dapat dikumpulkan dalam jangka waktu yang cukup lama, misalnya sebulan atau catur wulan sekali. Dalam bentuk grafik, hasil proses belajar dan latihan yang benar menunjukkan adanya peningkatan nilai keberhasilan kegiatan anak. Apabila yang dicatat jumlah kesalahan anak, maka garis yang terbentuk merupakan garis menurun. Seorang guru, orangtua, mentor, dan tutor bahwa anak memang mengalami kemajuan. Jumlah

keberhasilan akan meningkat setiap anak jika melakukan latihan, sedangkan jumlah kesalahan yang dilakukan akan berkurang ketika anak semakin rajin berlatih.

## **B. Pengertian Evaluasi**

Menurut Gail (1996), evaluasi adalah suatu cara untuk menemukan proses belajar yang membantu seorang anak mencapai suatu keterampilan atau tingkat, atau proses belajar lain yang dapat mempengaruhi anak tersebut. Oleh karena itu, penilaian ini sangat penting untuk mengukur seberapa besar proses pemajuan atau pengembangan keterampilan motorik yang diberikan oleh guru, orangtua, pembimbing, atau tutor mempengaruhi perubahan pada anak.

Rasyid Harun dkk, (2012) menegaskan bahwa evaluasi merupakan proses untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menggambarkan informasi yang dapat membantu dalam mengevaluasi proses pengambilan keputusan alternatif. Evaluasi atau penilaian ini juga dapat secara sederhana didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk menentukan kinerja belajar suatu kelas atau kelompok. Kemudian hasil evaluasi dimaksudkan untuk mendorong pendidik dalam mengajar lebih akan lebih baik dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Dengan demikian, evaluasi dapat memberikan berbagai informasi tentang anak ketika berda di di dalam kelas dan pendidik juga dapat meningkatkan kualitas dalam proses proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tentang evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada perkembangan aktivitas motorik merupakan penentuan pentingnya atau penentuan sesuatu berdasarkan data terukur untuk menentukan seberapa baik proses perkembangan motorik dari gerakan yang dilakukan oleh anak. Dari keseluruhan yang telah diberikan kepada guru dan orangtua akan mempengaruhi perubahan keterampilan perkembangan motorik kasar di tingkat anak usia dini.

### C. Tujuan Evaluasi

Sumantri (2005) menggarisbawahi bahwa dalam kegiatan evaluasi memiliki tujuan untuk memberikan suatu hasil yang akan diraih oleh anak, akan tetapi maksud yang akan diberikan tidak berupa seperti bentuk angka. Karena jika angka yang nanti muncul pada anak kemungkinan dalam penilaian tersebut berdampak psikologis dan membuat anak semakin tidak suka dengan bentuk perlakuan yang diberikan dari guru atau pun orangtuanya. Hal-hal yang khususnya perlu diketahui untuk melakukan kegiatan evaluasi perkembangan motorik ialah dari proses dan hasil. Proses dalam prngr, motorik ini akan berhubungan dari interaksi anak yang dilakukan oleh guru, orangtua atau lingkungan. Sedangkan hasil yang di maksud yaitu suatu kegiatan dimana pencapaian anak dapat dilihat setelah pembelajaran dilakukan. Jadi, inti dari evaluasi dalam perkembangan motorik pada anak usia dini pada hakekatnya merupakan suatu proses dan hasil, suatu kegiatan atau kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan keterampilan motorik agar anak dapat mencapai hasil yang diharapkan secara optimal.

### D. Prinsip Evaluasi Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan evaluasi pada jenjang anak usia dini ada beberapa perbedaan yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Sumantri (2005) menjabarkan beberapa prinsip-prinsip yang harus dimiliki untuk melakukan evaluasi pada anak usia dini. Adapun beberapa perbedaan tersebut diantaranya:

1. Menyeluruh, yaitu jika dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran. Evaluasi lebih mengutamakan penilaian yang meliputi tindakan dan proses perilaku anak yang biasanya tidak menggunakan tes tertulis seperti melalui kertas dan pensil.
2. Berkesinambungan, yaitu tahapan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana, terstruktur dan terus menerus. Dengan demikian, segala informasi yang diperoleh pada perkembangan

motorik anak, data yang didapat tidak jauh berbeda dengan rencana awal.

3. Berorientasi pada tujuan, yaitu penetapan terhadap indikator harus mengacu pada tujuan awal yang telah dibuat. Seorang guru dapat menilai dari kegiatan atau aktivitas anak yang sudah banyak dilakukan dari kemampuan perilaku anak.
4. Objektif, yaitu bentuk penilaian yang mampu melihat dari kriteria yang sudah ada. Dalam hal ini ada beberapa hal yang tidak boleh ada pada penilaian tersebut, seperti prasaaan, berprasangka dan keinginan.
5. Mendidik, yaitu penilaian yang dapat digunakan untuk member pembinaan dan dorongan kepada anak supaya perkembangan mereka semakin meningkat.
6. Kebermaknaan, yaitu hasil yang diperoleh dari penilaian didapat terbagi oleh guru, orangtua dan pembinaan lainnya.

Jadi, evaluasi dalam program pengembangan keterampilan motorik ini merupakan upaya untuk perolehan sumber-sumber informasi atau dari data yang akurat yang terjadi pada keterampilan motorik jenjang anak usia dini. Kemudian secara garis besar juga bahwa evaluasi program pengembangan keterampilan motorik ini memiliki beberapa fungsi-fungsi diantaranya:

1. Memberikan umpan balik (feedback) dengan segera untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan;
2. Memberikan informasi tentang tingkat keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan bimbingan dan motivasi;
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya;
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait yang memerlukan dalam memberikan pembinaan selanjutnya.

## E. Instrumen Evaluasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Kegiatan evaluasi terhadap anak usia dini ini sangat sensitif, maka evaluator harus hati-hati baik dalam menentukan instrumen evaluasi maupun interpretasinya. Menurut Husein, dkk., (2002), instrumen evaluasi pengembangan keterampilan motorik anak usia dini harus dikembangkan atas dasar kemungkinan keterampilan gerak yang mesti dicapai anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, yaitu instrumen dalam bentuk pengamatan (observasi) dan catatan anekdot.

### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi digunakan agar dapat merekam hasil dan proses aktivitas keseharian anak baik taman penitipan, di rumah, kelompok bermain, atau di taman kanak-kanak menurut pengamatan secara langsung pada perilaku dan sikap. Observasi dapat memberikan berbagai informasi berharga saat proses perencanaan program dan pengamatan serta harus dijadikan aspek perencanaan terstruktur oleh pendidik.

Pengamatan agar berjalan dengan baik, mengharuskan evaluator terlatih dalam membuat format penilaian yang diperlukan. Setiap anak yang diamati harus dicatat. Anak yang sangat maju daripada anak yang lain serta anak yang mengalami kesulitan dalam belajar harus diberikan catatan secara khusus. Hal ini bertujuan agar penilaian yang pendidik lakukan setiap hari terasa lebih ringan. Berikut ini contoh rubrik penilaian menggunakan teknik pengamatan.

**Tabel 8.1 Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur 0-1 Tahun**

No.	Keterampilan	Status Keterampilan
1	Bermain menggunakan tangan	
2	Mengamati mainan digenggamannya	
3	Mencoba meraup suatu benda	

4	Melempar dan mengambil barang yang dilemparkan sambil diamati yang terjadi	
5	Menahan barang yang dipegang-nya	
6	Memegang benda kecil memakai telunjuk dan ibu jari	
7	Menunjuk suatu titik tertentu contohnya telinga boneka	
8	Membuka lembaran buku/majalah	
9	Mengangkat kaki dan memainkan jari tangan di depan matanya	
10	Mengangkat kepala saat tengku-rap	
11	Duduk dengan bantuan dan kepala tegak	
12	Mengangkat dada ketika tengku-rap dengan bertumpu pada tangan	
13	Duduk sendiri tanpa ditopang	
14	Mencoba berdiri sendiri dengan berpegangan	

Tabel 8.2 Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Berdiri

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Anak dapat berdiri sendiri	Jika anak dapat berdiri sendiri dengan stabil sesuai instruksi orang tua/ guru	4	Anak dapat berdiri sendiri dengan stabil tanpa berpegangan
2	Anak dapat berdiri dengan bantuan	Jika anak dapat berdiri namun masih memerlukan bantuan	3	Anak dapat berdiri dengan berpegangan

3	Anak belum dapat berdiri sendiri	Jika anak kurang benar berdiri sendiri, masih memerlukan bantuan	2	Anak belum dapat berdiri sendiri dengan benar dan masih berpegangan
4	Anak tidak dapat berdiri sendiri	Jika anak tidak dapat berdiri sendiri dengan benar	1	Anak tidak dapat berdiri sendiri, bahkan tidak berani melakukan

**Tabel 8.3** Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur > 1-2 Tahun

No.	Keterampilan Motorik	Status Keterampilan
1	Meletakkan gelas di atas meja	
2	Mencoret coret	
3	Menyusun balok 2 sampai 3 balok	
4	Mencoba makan sendiri dengan sendok atau membuka buku	
5	Senang mendengarkan musik dan mengikuti irama	
6	Belajar berjalan mandiri tanpa dipegang	
7	Berjalan dengan mantap	
8	Berjalan mundur 1-3 langkah	
9	Berlari tanpa jatuh	
10	Naik dan turun tangga berpegangan	
11	Memanjat kursi orang dewasa	
12	Merangkak naik tangga	
13	Mulai meloncat dan melompat walau sederhana	

**Tabel 8.4** Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Berjalan

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Anak dapat berjalan dengan stabil	Jika anak dapat berjalan dengan stabil dan lancar sesuai instruksi orang tua/guru	4	Anak dapat berjalan dengan stabil dan lancar tanpa terjatuh
2	Anak dapat berjalan namun belum stabil	Jika anak dapat berjalan namun belum stabil	3	Anak dapat berjalan, namun belum stabil
3	Anak belum dapat berjalan stabil	Jika anak belum dapat berjalan stabil, serta masih goyang badannya	2	Anak belum dapat berjalan stabil dan masih goyang badannya
4	Anak tidak dapat berjalan dengan stabil	Jika anak tidak dapat berjalan dengan stabil	1	Anak tidak dapat berjalan dengan stabil sesuai instruksi orang tua/guru

**Tabel 8.5** Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur > 2–3 Tahun

No.	Keterampilan Motorik	Status Keterampilan
1	Meronce/merangkai manik-manik	
2	Mengaduk air menggunakan sendok di dalam	
3	Membuka tutup botol yang berulir (memutar tutup botol)	
4	Menggambar garis lurus	
5	Menyusun balok 3–5 balok	
6	Berjalan mantap	
7	Berjalan mundur	
8	Naik turun tangga	
9	Memanjat	

10	Melompat menggunakan dua kaki dan dapat berjingkat-jingkat	
11	Belajar Meniti	

**Tabel 8.6** Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Memanjat

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Anak dapat memanjat, naik turun tangga	Jika anak dapat memanjat, naik turun tangga dengan lancar sesuaiinstruksi orang tua/ guru	4	Anak dapat me-manjat, naik turun tangga dengan lancar tanpa terjatuh
2	Anak dapat memanjat, naik turun tangga dengan bantuan	Jika anak dapat memanjat, naik turun tangga namun dengan bantuan	3	Anak dapat me-manjat, naik turun tangga, namun dengan bantuan
3	Anak belum dapat me-manjat, naik turun tangga	Jika anak kurang lancar memanjat, naik turun tangga serta terpeleset dari tangga	2	Anak belum dapat memanjat, naik turun tangga dengan lancar dan masih terpeleset
4	Anak tidak dapat memanjat, naik turun tangga	Jika anak tidak bisa memanjat, naik turun tangga dengan lancar	1	Anak tidak dapat memanjat, naik turun tangga, bahkan tidak berani melakukannya

**Tabel 8.7** Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur > 3–4 Tahun

No.	Keterampilan Motorik	Status Keterampilan
1	Meremas kertas	
2	Memakai dan membuka pakaianserta sepatu sendiri	
3	Menggambar garis lingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar)	

4	Menyusun menara 4-7 balok	
5	Mengekspresikan motorik tari dengan irama sederhana	
6	Melempar bola	
7	Berjalan dengan baik (tanpa terjatuh)	
8	Berlari dengan baik (tanpa terjatuh)	
9	Berlari di tempat	
10	Naik turun tangga tanpa berpegangan	
11	Melompat dengan satu kaki secara bergantian	
12	Merayap dan merangkak lurus kedepan	
13	Senam mengikuti contoh	

**Tabel 8.8 Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Melompat Menggunakan Satu Kaki secara Bergantian**

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Anak dapat melompat menggunakan satu kaki secara bergantian dengan baik	Jika anak dapat melompat menggunakan satu kaki dengan baik	4	Anak dapat melompat menggunakan satu kaki
2	Anak dapat melompat menggunakan satu kaki dengan bantuan	Jika anak dapat melompat menggunakan satu kaki namun dengan bantuan	3	Anak dapat melompat menggunakan satu kaki dengan bantuan
3	Anak belum dapat melompat menggunakan satu kaki	Jika anak belum dapat melompat menggunakan satu kaki dan masih terjatuh	2	Anak belum dapat melompat menggunakan satu kaki dan masih terjatuh

4	Anak tidak dapat melompat menggunakan satu kaki	Jika anak tidak dapat menggunakan satu kaki, tidak berani	1	Anak tidak dapat melompat menggunakan satu kaki
---	---	---	---	---

**Tabel 8.9 Format Evaluasi Program Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Umur 4–6 Tahun**

No.	Keterampilan Motorik	Status Keterampilan
1	Menempel	
2	Menyusun <i>puzzle</i> (menyusun potongan-potongan gambar)	
3	Menjahit dengan sederhana	
4	Semakin terampil menggunakan jari tangan (dapat mewarnai secara rapi)	
5	Mengisi pola-pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel)	
6	Mengancingkan kancing baju	
7	Menggambar dengan gerakan naik turun yang saling bersam-bung (seperti gunung/bukit)	
8	Menarik garis lurus, lengkung, miring	
9	Mengekspresikan gerakan menggunakan irama bervariasi	
10	Melempar dan menangkap bola	
11	Melipat kertas	
12	Berjalan di atas papan titian (belajar menjaga keseimbangan tubuh)	
13	Berjalan menggunakan berbagai variasi (maju mundur, ke samping, di atas satu garis)	
14	Memanjat sambil bergelantungan (berayun)	
15	Melompati parit/guling	
16	Senam menggunakan gerak sendiri	

Tabel 8.10 Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Senam

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Anak sudah dapat senam dengan baik	Jika anak dapat melakukan senam begitu musik berbunyi dan aba- aba dari guru	4	Anak dapat melakukan senam mengikuti bunyi musik
2	Anak dapat melakukan senam namun dengan bimbingan	Jika anak dapat melakukan senam namun dengan bimbingan	3	Anak dapat melakukan senam dengan bimbingan
3	Anak belum dapat melakukan senam	Jika anak belum dapat melakukan senam, dan masih harus dibimbing	2	Anak belum dapat melakukan senam sendiri
4	Anak tidak dapat melakukan senam	Jika anak tidak dapat melakukan senam	1	Anak sama sekali tidak berani melakukan senam

## 2. Catatan Anekdote

Pencatatan anekdot atau “anecdotal record” merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi-situasi tertentu yang bersifat khusus. Kesimpulan catatan tersebut meliputi aktivitas anak bersifat positif dan negatif. Pencatatan anekdot merupakan sumber informasi kaya, hal ini dikarenakan:

- a. Dapat digunakan untuk menambah data saat memutuskan kebijakan atau memberikan penilaian menurut catatan peristiwa khusus yang dialami anak dan terjadinya secara periodik;
- b. Mengetahui suatu penyakit yang dialami anak yang memerlukan penanganan khusus;

- c. Membantu pendidik dalam menceritakan peristiwa penting secara kronologis mengenai kondisi anak di sekolah.

Berikut ini merupakan contoh penilaian melalui pengamatan tentang kondisi perkembangan anak usia dini. Fenomena yang memperlihatkan sifat-sifat umum anak:

- a. Suasana hati anak (senang, sedih, dan marah);
- b. Kemauan anak mengambil hal-hal yang diinginkan;
- c. Rasa setia kawan anak saat bermain;
- d. Sifat disiplin dan taat aturan;
- e. Kejujuran;
- f. Sopan santun.

Memperhatikan sifat-sifat kurang sehat:

- a. Tidak bisa mengendalikan emosinya saat sedih atau marah;
- b. Kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik (pendiam);
- c. Belum dapat berjalan dengan mandiri;
- d. Sering bercakap cakap;
- e. Tidak memiliki keinginan berusaha atau malas.

Kemampuan anak yang butuh untuk diperhatikan:

- a. Menggunakan konsep waktu yang sederhana. Contoh: sekarang, kemarin, besok, atau lusa;
- b. Membedakan macam-macam rasa, bau, atau suara;
- c. Melakukan percobaan sederhana;
- d. Cara memegang alat tulis;
- e. Cara meronce;
- f. Cara bermain dengan tanah liat.

Pencatatan anekdot merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak yang khusus, baik positif maupun negatif. Contoh pencatatan anekdot sebagai berikut.

- a. Anak membantu teman ketika bermain;
- b. Anak menjahili temannya;
- c. Anak mengalami kecelakaan. Contoh: jatuh, muntah-muntah, atau terluka.

Catatan anekdot ini merupakan sumber informasi yang cukup autentik dan akurat. Apabila terjadi sesuatu hal secara periodik atau berkali-kali, langkah berikutnya evaluator dapat menilai penilaian serta menyimpulkan jika anak memerlukan adanya penanganan secara khusus. Berikut ini contoh format pencatatan anekdot.

#### **F. Waktu Pelaksanaan Evaluasi**

Perlu adanya mempertimbangkan waktu dalam pelaksanaan evaluasi dan kemampuan yang anak miliki sebelum dilakukannya evaluasi. Pertimbangan pertama adalah kemajuan anak agar tidak dihubungkan secara langsung dengan hal-hal yang anak perhatikan segera sesudah latihan selesai atau sesudah pembelajaran. Keterampilan yang tampak belum tentu dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan anak secara keseluruhan. Penilai (orang tua, guru, serta pembina) akan lebih baik jika melakukan menunda saat melakukan penilaian kemajuan anak. Pertimbangan berikutnya kemampuan individual untuk mengatasi pengaruh yaitu sifatnya sementara yang berasal dari latihan berbeda. Contoh, anak akan cepat lelah jika daya tahannya kurang daripada anak yang memiliki daya tahan kuat. Kondisi anak sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi. Alangkah bijaksana dan baik apabila pengukuran dilaksanakan sesudah tubuh anak menjadi pulih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. 2019. *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraini, Fina Surya, Siti Makhmudah, Ainna Amalia FN. 2020. *Perkembangan Motorik AUD*. Nganjuk: Guepedia.
- Anggraini, Denok Dwi. 2015. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Sirkuit dengan Bola." Universitas Negeri Jakarta.
- Anon. n.d. "Profile." Retrieved (<https://profiles.utdallas.edu/john.santrock>).
- Asmuni, Rachman. 1997. *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: FPOK IKIP Jakarta.
- B, Suhartini. n.d. "Studi Lapangan Tentang Sarana Prasarana Untuk Aktifitas Pesceptual Motor Siswa Taman Kanak-Kanak Kelas B Di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Title." *Prosiding Seminar Nasional* 200–211.
- Berk, Laura E. 2007. *Development Through The Lifespan*. New York: Paerson.
- Busthomi, M. Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Citra Publishing.
- Dariyo, Agus. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum TK dan Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmariansi, Evi. 2020. *Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.

- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia.
- Gallahue, David L. 1989. *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents*. Second Edi. USA: Benchmark Press.
- Gayle, Mindes. 1996. *Assessing Young Children*. USA: Delmar Publisher.
- Gunawan, Imam, Djum-Djum Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayani, Rini. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. KEENAM. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Ali, dkk. 2002. *Model Pengembangan Motorik Anak Balita*. Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. 2014. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* 1–76.
- Khadijah, Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usi Dini Teori Dan Praktik*. Kesatu. Jakarta: Kencana.
- Magill, Richard, A. 1980. *Motor Learning, Concepts And Application*. Dubuqua, Iowa: WM.C. Brown Publisher.
- Magill, Richard, A. 2011. *Motor Learning and Control*. New York: McGraw-Hill.
- Magill, Richard. n.d. "No Title." Retrieved (<https://www.tc.columbia.edu/faculty/rm2404/>).
- Malina, R. & Bouchard, C. 1991. *Growth, Maturation, and Physical Activity*. Human Kinetics Book: Illinois.
- Morisson, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. I. Yogyakarta: Gava Media.
- Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas.

- Papalia, D. .. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid Harun, dkk. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiani, Riris Eka. 2013. "Memahami Pola Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini." *INSANIA* 8:455–70.
- Sholichah, Aas Siti. 2020. "P-Issn: 2716-098x, e-Issn: 2716-0971." 2(2):299–316.
- Sujiono, Bambang. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Kesatu. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Nuansa.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Syahrial, Bakhtiar. 2015. *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Vol. 1.

## BIODATA PENULIS



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA. Lahir di Cempaka Baru, 1 Agustus 1973. Pendidikan SDN Cempaka Baru, MTs Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban; MA Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban; S1 Fakultas Tarbiyah Metro IAIN Raden Intan Bandar Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 1996; S2 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2004; S3 Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2014.

Sekarang menjadi dosen di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, dan saat ini mendapatkan tugas tambahan sebagai Ketua LPPM IAIN Metro

Karya tulis yang pernah ditulis yaitu:

1. Kepribadian Ulul Albab (Jurnal Akademika No. 6 Th ke 3 Juni 2001), Pendidikan Islam Modern (Tinjauan terhadap Pola Pembaharuan Pendidikan Islam Modern),
2. Pola Pembaharuan Pendidikan Islam Modern (Jurnal Akademika No. 7 Th. ke 4 Tahun 2002);
3. Pluralisme & Kohesi Sosial (Studi pada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Kota Metro Tahun 2005) (Jurnal Tapis Vol. 5 No. 2 Juli 2005);
4. Supervisi Pendidikan Agama Islam dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Jurnal Tarbawiyah Vol 2. No. 2 Juli 2005);

5. Profil Guru Pendidikan Agama Islam pada SMPN di Kota Metro Tahun 2005 dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Jurnal Tapis Vol. 6 No. 2 Juli 2006);
6. Supervisor PAI sebagai Fasilitator Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada Madrasah (Jurnal Tarbawiyah, Vol. 3 No.1 Januari 2006);
7. Internalisasi Nilai Humanistik & *Quantum Teaching* pada Jurusan Tarbiyah Tahun 2006 (Jurnal Tapis Vol. 7 No. 1 Januari 2007);
8. Idealitas Dosen Tarbiyah STAIN Metro Tahun 2007 (Jurnal TAPIS Vol 7. No. 2 Juli 2007);
9. Pemikiran dan Gerakan Muhammad Ali Pasha dalam Kebudayaan dan Peradaban Islam di Mesir (Jurnal Akademika, Vol 13 No 1 Januari 2008);
10. Pemikiran Pendidikan Nu'man bin Ibrahim Azzarnuji dalam Kitab Ta'limull Muta'allim (Jurnal Tarbawiyah, Vol. 5 No. 1 Januari 2008);
11. Mengatasi Permasalahan Belajar Kognitif (Jurnal Tarbawiyah Vol. 5 No. 1 Juli 2008);
12. Model Penerimaan Teknologi (Kemanfaatan Menggunakan Teknologi Informasi yang dipersepsikan dan Intensi terhadap Penggunaan Teknologi Informasi) (Jurnal Tarbawiyah Vol. 6 No. 2 Juli 2009);
13. Deskriptif Analitik terhadap Pengembangan Skala Pengukuran Sikap terhadap Komputer (Jurnal TAPIS Vol. 10 No. 2 Juli 2010);
14. Makna Muharram bagi Masyarakat Metro (Jurnal Akademika Vol. 15 No. 2 Juli 2010);
15. Penyesuaian Karakteristik Siswa terhadap Lingkungan Belajar Perspektif Teori Belajar Humanistik David Kolb (Jurnal Tarbawiyah Vol. 7 No. 2 Juli 2010);
16. Kemampuan Memahami Bacaan pada Anak (Jurnal Tarbawiyah Vol. 8 No. 2 Juli 2011);
17. Kemampuan Membaca menurut Teori Skema (Jurnal Tarbawiyah Vol. 9 No. 1 Januari 2012);

18. Kepemimpinan Visioner menurut Islam dan Internalisasinya dalam Konteks Kepemimpinan dan Budaya Masyarakat Lampung (Jurnal Akademika Vol. XVII No. 1 Januari 2012);
19. Pentingnya Memahami Sikap terhadap Membaca dalam Pembelajaran Bahasa (Jurnal English Education Vol. 5 No. 1 September 2013);
20. Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Visioner dan Orentasi *Total Quality* (Jurnal Tarbawiyah Vol. 11 No.1 Januari 2014);
21. Dukungan Lingkungan Literasi Keluarga Muslim terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Latin dan Arab (Alqur'an) serta Perkembangan Akademik Anak (Jurnal PGMI STAIN Metro, 2015);
22. Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 pada Madrasah (Jurnal Tarbawiyah 2015);
23. Pendampingan Pengawas Pendidikan Islam pada Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah se-Kota Metro Lampung (Jurnal Tapis 2015).
24. Pentingnya Memahami Metakognisi Membaca bagi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa, (Jurnal AT Tarbawi Vol. VI, No. 1 Tahun 2015);
25. Pendampingan Pengawas PAI pada Implementasi Kurikulum 2013 di madrasah sekota Metro Lampung, (Jurnal Tapis Vol. 15, No. 2 Thn 2015).
26. Dukungan Lingkungan Literasi Keluarga Muslim terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Latin dan Arab (Al qur'an) serta Perkembangan Akademik Anak, dalam: Jurnal Elementary, Vol 2 Edisi 3 Januari 2016, ISSN 2477-1384.
27. Pimpinan Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Visioner dan Orientasi Total Quality sebagai Lokomotif Kesiapan PTKI dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dalam Jurnal Arriayah Volume 1 No 01, Januari-Juni 2016, ISSN 2528-049XX

28. Identitas Bangsa Indonesia yang Bermartabat. Artikel di Koran Lampung Pos, [https://issuu.com/lampungpost0/docs/lampung\\_post\\_kamis\\_\\_19\\_mei\\_2016/12](https://issuu.com/lampungpost0/docs/lampung_post_kamis__19_mei_2016/12)
29. Internalisasi Dimensi *Psychological Weel Being* dalam Upaya Pencapaian Kesejahteraan Hidup pada Masyarakat Lampung Pepadun, terdapat di HKI 2020
30. Buku Ajar Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Berbasis Kajian Teoretis dan Studi Empiris, Yogyakarta: Idea Presss, 2021
31. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Masyarakat Lampung Pepadun Berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow, Terdaftar di HKI 2022
32. The Effect Of Service Quality On Satisfaction And Loyalty Of Paud Student Parents. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION JOURNAL*, 58 (1). pp. 2294-2304. ISSN 00333077, Tahun 2020
33. The implications of learning management system on education quality in the new normal era: Evidence from Islamic higher education, *Journal of Social Studies Education Research*, 2022, 2022:13 (2), 147-169
34. The Effect between Organizational Culture, and Work Motivation toward Teacher Commitments in Madrasah Aliyah State 2 Medan; *Turkys Journal of Computer and Mathematisc Education*, Vol 12 No 1 (2021), 2015-2022
35. The Impact of Online Learning on Early Childhood Social Behavior in Tk Pertiwi 2 Sidodadi Pekalongan Lampung, *JCD: Journal of Childhood Development*, Volume 1 Number 1 (2021) Pages 46-52
36. Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD PGRI 15A Iringmulyo Kota Metro dan Intensitas penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD PGRI 15A Iirngmulyo Kota Metro., *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, Vol 2 No 2 (2022). Hal 42-49

37. Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa di RA Al-Azhar Metro, *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2022, hal 31-39.